

**IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS
SYARIAH ENTERPRISE THEORY PADA CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY BANK NTB SYARIAH PERIODE 2019
(Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun
2019)**

***IMPLEMENTATION OF ACCOUNTABILITY SHARIAH ENTERPRISE
THEORY ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF BANK NTB
SYARIAH PERIOD 2019
(ANNUAL REPORT AND GCG REPORT BANK NTB SYARIAH 2019)***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Dintan Siti Badriah
16423107

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dintan Siti Badriah

NIM : 16423107

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : “Implementasi Akuntabilitas *Syariah Enterprise Theory* Pada *Corporate social Responsibility* Bank NTB Syariah Periode 2019 (Studi Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Oktober 2020



Dintan Siti Badriah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fai@uii.ac.id
W. fai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2020
Nama : DINTAN SITI BADRIAH
Nomor Mahasiswa : 16423107
Judul Skripsi : Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (Laporan Tahunan dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....)

Penguji I
Junaidi Safitri, SEI, MEI (.....)

Penguji II
Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)

Pembimbing
Soya Sobaya, SEI, MM (.....)

Yogyakarta, 4 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Dintan Siti Badriah

NIM : 16423107

Judul Skripsi : “Implementasi Akuntabilitas *Syariah Enterprise Theory* Pada *Corporate social Responsibility* Bank NTB Syariah Periode 2019 (Studi Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)”

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti manaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Oktober 2020



Soya Sobaya, S.E.I., M.M

NOTA DINAS

Yogyakarta,

06 Oktober 2020

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 864/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/220 tanggal 8 Juni 2020 M /16 Syawal 1441 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Dintan Siti Badriah
Nomor Pokok/NIMKO : 16423107
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : “Implementasi Akuntabilitas *Syariah Enterprise Theory* Pada *Corporate social Responsibility* Bank NTB Syariah Periode 2019 (Studi Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)”

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, S.E.I., M.M

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang tiada henti.

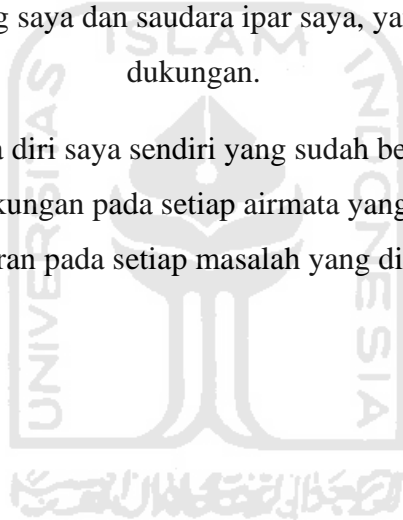
Salawat dan salam bagi junjungan, suri Tauladan, Nabi Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta yang selalu mencintai, memberikan masukan dan memberikan dukungan.

Kedua saudara kandung saya dan saudara ipar saya, yang selalu memberikan dukungan.

Dan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang melawan segala tantangan, memberikan dukungan pada setiap airmata yang menetes, dan mengambil pelajaran pada setiap masalah yang dilalui.



MOTTO

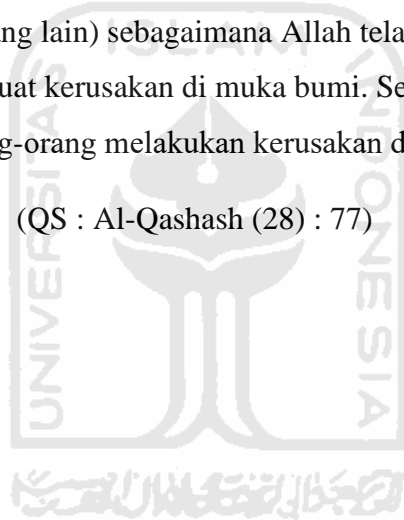
“inni jaa ‘ilun fi ardhi khalifah”

“Sesungguhnya Aku menjadikannya (manusia) khalifah di bumi”

(Al-Baqarah ayat 30)

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatlah baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang melakukan kerusakan dimuka bumi.”

(QS : Al-Qashash (28) : 77)



**IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS SYARIAH ENTERPRISE THEORY
PADA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK NTB SYARIAH
PERIODE 2019
(LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN GCG BANK NTB SYARIAH
TAHUN 2019)**

DINTAN SITI BADRIAH

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam
Indonesia Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta

dintansitbad@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perbankan merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang dilakukan kepada lingkungan sekitarnya. Khususnya pada Bank Syariah, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya bentuk tanggungjawab kepada manusia dan lingkungan saja, namun juga kepada Allah SWT. Bentuk tanggungjawab ini bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat, seperti halnya yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah yang menjadi Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perbankan syariah bisa dinilai dengan pelaksanaan *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang menjadikan Allah SWT menjadi tujuan utamanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi akuntabilitas *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah pada tahun 2019. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles and Huberman yang melakukan tiga rangkaian kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Bank NTB Syariah telah menerapkan *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2019 di beberapa bidang yang sesuai dengan akuntabilitas pada SET. Pada akuntabilitas vertikal terdapat DPS yang mengawasi pelaksanaan perbankan, pada akuntabilitas horizontal Bank NTB Syariah telah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas karyawan, nasabah dan menjaga kelestarian alam semesta.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Syariah Enterprise Theory* (SET) dan Perbankan Syariah.

**IMPLEMENTATION OF ACCOUNTABILITY SHARIAH ENTERPRISE
THEORY ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF BANK NTB
SYARIAH PERIOD 2019**

(ANNUAL REPORT AND GCG REPORT BANK NTB SYARIAH 2019)

DINTAN SITI BADRIAH

Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam
Indonesia, Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta

dintansitbad@gmail.com

Abstract

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of social responsibility to the surrounding environment. Especially in Shariah Bank, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is not only to the people and environment, but also to Allah SWT. The form of responsibility can collaborate with the local government, Bank NTB Syariah as the West Nusa Tenggara Development Bank. The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Shariah Bank can be assessed by the implementation of Shariah Enterprise Theory (SET) which is Allah SWT is the ultimate goal. The purpose of this research is to know the implementation of Shariah Enterprise Theory (SET) in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) of Bank NTB Syariah in 2019. The research method used is qualitative and the method of data collection is documentation. This research uses a Miles and Huberman data analysis approach with a series of activities namely reduce data, present data and draw a conclusion. The result of this research is Bank NTB Syariah has implemented Shariah Enterprise Theory (SET) in Corporate Social Responsibility (CSR) in accordance with the accountability of Shariah Enterprise Theory (SET). On the vertical accountability there are Dewan Pengawas Syariah that oversee the implementation of banking. Horizontal accountability of Shariah Enterprise Theory (SET) has carried out activities that can improve the quality of employees, customer and preserve the universe.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Shariah Enterprise Theory (SET), and Shariah Bank.

**KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman

Transliterasi Arab-Latin Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ وَ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كُتِبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ اَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
◌ِ يَ ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
◌ُ وَ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيلَ - qīla
رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
	- raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā	الْحَجَّ - al-hajj
نَزَّلَ - nazzala	نُومًا - nu"ima
الْبِرِّ - al-birr	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلِ - ar-rajulu	الْقَلَمِ - al-qalamu
السَّيِّدِ - as-sayyidu	الْبَدِيِّ - al-badi"u
السَّمْسِ - as-samsu	الْجَلَالِ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna	إِنَّ	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أُمِرْتُ	- umirtu
سَيِّئٌ	- syai'un	أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَكَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَشِعْ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعِ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā' a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā' a ilaihi sabilā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
إِنْ أُولَئِكَ يَتَّبِعُونَ لِأُولَئِكَ يَتَّبِعُونَ
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
وَلَقَدْ رَاسَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wa mā Muhammadun illā rasul
Inna awwala baitin wudi`a linnāsi lallaẓi
bibakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al-
Qur`ānu
Syahru Ramadān al-laẓi unzila fihil
Qur`ānu
Wa laqad ra`āhu bil-ufuq al-mubīn
Wa laqad ra`āhu bil-ufuqil-mubīn
Alhamdu lillāhi rabbil al-`ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbilil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
Lillāhi al-amru jamī`an
Lillāhil-amru jamī`an
Wallāha bikulli syai`in `alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya dalam menuliskan skripsi ini. Hingga akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)”**. Shalat serta salam tidak lupa saya hantakan kepada suri tauladan, kekasih Allah Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia dari zaman gelap ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hasil kerja keras dan usaha penyusun yang tidak luput dari kesalahan. Namun selama melaksanakan penelitian ini, penyusun mendapat banyak pelajaran, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari yang mendukung keberhasilan dari skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Strata (S1) dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penyusun yang telah banyak membimbing serta memberikan masukan terkait judul skripsi hingga proses penyusunan skripsi ini, sehingga penyusun dapat menyelesaikan dengan lancar dan Insyaallah mendapat hasil yang baik.
5. Seluruh Dosen Ekonomi Islam atas segala ilmu dan bimbingan yang diberikan dan seluruh Civitas Akademik yang telah banyak membantu penyusun dalam proses administrasi.
6. Kedua orang tua penyusun Ibu Sittal Akmah dan Bapak Mohamad Saleh yang senantiasa menyebutkan nama penyusun dalam setiap doa yang dipanjatkan.
7. Kedua kakak dan kakak ipar serta keluarga besar penyusun yang selalu memberikan support, ide dan masukan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Returnal yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan tawa penyusun sejak SMP sampai menyelesaikan lika-liku skripsi ini.
9. Sahabat Jamet Kuproy khususnya Badi, Winona dan Lathofa yang telah memberikan banyak support dan pelajaran hidup bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Danti dan Sasa yang telah menemani penyusun dalam menyelesaikan masa studi selama di jogja dan banyak memberikan dukungan penyusun dalam menyelesaikan masa studi dan skripsi ini.
11. Terkhusus untuk Putri Rizka Citaningati yang selalu menemani penyusun dari semester 5 sampai dengan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman terbaik dalam perkuliahan dan organisasi.
12. Sahabat PKL Internasional, Tata, Apri, Bila, Lana yang sudah menemani penulis menyelesaikan salah satu syarat kelulusan dan memberikan

dukungan yang penuh dalam penyelesaian skripsi. Terkhusus untuk Tata yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Anggota KKN Unit 91 Kebumen yang sudah memberikan dukungan dan memberikan hiburan bagi penyusun selama 30 hari di Kebumen. Terima kasih karena selalu menghadirkan tawa ketika ditolak di beberapa perusahaan yang menjadi objek penelitian.

14. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam 2016 yang selalu kompak. InshaAllah kita akan bertemu di kesuksesan.

Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penyusun agar diberikan saran dan kritik yang membangun kedepannya dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan dan pengetahuan penyusun dan pembaca serta dapat bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 06 Oktober 2020

Penyusun

Dintan Siti Badriah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMENDAS PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penelitian	8
Bab II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	19
1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	19
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Islam.....	22
3. Akuntabilitas	25
4. <i>Syariah Enterprise Theory</i> (SET)	27

C. Kerangka Berfikir.....	30
Bab III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Objek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Profil Bank NTB Syariah.....	38
B. Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT.....	47
C. Akuntabilitas Horizontal Internal : Karyawan	47
D. Akuntabilitas Horizontal Internal : Nasabah.....	51
E. Akuntabilitas Horizontal Eksternal : Masyarakat.....	55
F. Akuntabilitas Horizontal Eksternal : Lingkungan	59
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Hasil Penelitian Pada Jurnal Yang Digunakan Dalam Telaah Pustaka.....	15
Tabel 3.1 Indikator <i>Syariah Enterprise Theory</i> (SET) pada pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	33
Tabel 4.1 Data Karyawan Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.2 Data Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.3 Data Karyawan Berdasarkan Generasi Pendidikan	40
Tabel 4.4 Data Karyawan Berdasarkan Lokasi Unit Kerja	40
Tabel 4.5 Data Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan	41
Tabel 4.6 Data Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	41
Tabel 4.7 Laporan Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank NTB Syariah Tahun 2019	46
Tabel 4.8 Data Jumlah Pengaduan Dalam Tahun 2019.....	54
Tabel 4.9 Data Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bidang Bencana Alam	56
Tabel 4.10 Data Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bidang Pendidikan.....	56
Tabel 4.11 Data Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bidang Keagamaan.....	57
Tabel 4.12 Data Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bidang Kesehatan	57
Tabel 4.13 Data Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bidang Kemasyarakatan, Seni dan Budaya	58
Tabel 4.14 Perbandingan Implementasi <i>Syariah Enterprise Theory</i> (SET) Pada Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Di Bank NTB Syariah.....	61
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Hasil Penelitian Sebelumnya ..	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	31
Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ruang lingkup yang luas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal sejak tahun 1970-an dan semakin dikenal sejak adanya buku *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21 Century Business* (1998) yang ditulis oleh John Elkington. Dalam buku ini, dikembangkan tiga gagasan utama *sustainable development* yaitu *economic growth, environmental protection and social equity*, yang disampaikan pada The World Commission on Environmental and Development (WCED) pada Brundtland Report (1987). John Elkington menyingkat hal ini dalam 3 fokus yaitu singkatan dai profit, planet dan people. Bahwa perusahaan yang baik tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi saja, namun juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Ketiga fokus ini kemudian menjadi dasar dalam suatu perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yang dikenal dalam istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup baik karyawan maupun masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat sekitar (Marnelly, 2012).

Di Indonesia, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara faktual aksinya mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dalam setiap perusahaan

seharusnya memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dari akibat yang dihasilkan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut perusahaan harus bisa memberikan informasi mengenai kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan sosial masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, serta memberikan pelaporan dan pengungkapan atas aktivitas tersebut. Sejatinnya, pemilik perusahaan tidak hanya *shareholders* atau pemegang saham. Namun juga sebagai *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa dan pemerintah selaku regulator(Suharto, 2008).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia diatur dalam UU PT No.40 tahun 2007 yaitu, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan" (Pasal 74 ayat 1). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diatur dalam UU No.25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal "Setiap Penanaman Modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial (Pasal 15b). Undang-undang yang dimuat sebelum ini merupakan payung hukum pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia. Peraturan lainnya yang mengatur *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN yang dijabarkan lebih luas oleh Menteri BUMN pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Selain pada BUMN, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dilakukan di perbankan syariah yang merupakan salah satu dari kegiatan bisnis yang memiliki tujuan keseimbangan Bank Syariah, lingkungan dan komoditas sosial. Hal tersebut telah disebutkan pada UU No.40/2007. Selain itu, UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 4 yang berisikan bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul

maal yang menerima zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat (Novarela & Sari, 2019).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan maupun di perbankan tidak hanya sesuai terikat dengan adanya Undang-Undang negara yang mengatur, namun juga terikat dengan nilai-nilai agama yang sesuai dengan tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sendiri. Dalam islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur sebaik dan semaksimal mungkin dengan adanya *Syariah Enterprise Theory* (SET). Konsep ini merupakan konsep pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang membagi fokus dalam 2 bagian, yaitu akuntabilitas vertikal yaitu Allah SWT, akuntabilitas horizontal yaitu internal dan eksternal perusahaan, serta alam (Novarela & Sari, 2019).

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah konsep yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja, namun juga kepada stakeholders yang lebih luas. *Syariah Enterprise Theory* (SET) adalah konsep yang meliputi Allah, Manusia dan Alam. Allah SWT merupakan pihak paling tertinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia di dunia ini. Triyuwono (2007) menyatakan bahwa *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, *Syariah Enterprise Theory* (SET) memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas, *Syariah Enterprise Theory* (SET) meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah swt merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Allah sebagai stakeholder tertinggi, amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Mansur, 2012).

Menurut Meutia (2010) terdapat beberapa dimensi yang ditawarkan oleh *Syariah Enterprise Theory* (SET) dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dimensi-dimensi tersebut, adalah akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ditujukan hanya kepada Allah.

Sedangkan akuntabilitas horizontal, ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Pihak-pihak yang disebut *direct stakeholders* adalah nasabah dan karyawan, sedangkan pihak yang termasuk *indirectstakeholders* adalah komunitas (Novarela & Sari, 2019).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini banyak dilakukan di perusahaan-perusahaan. Sedangkan arti dari perusahaan itu sendiri merupakan badan usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan dan menyediakan barang kebutuhan masyarakat. Namun, tanpa disadari pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan ini menimbulkan banyak persoalan sosial dan lingkungan misalnya polusi udara, kebisingan, diskriminasi, dan bentuk negatif lainnya seperti penguasaan sumber daya alam yang ada disekitar perusahaan. Berdasarkan hal inilah adanya interaksi antara pihak perusahaan dan masyarakat lokal agar mendapatkan rasa kepercayaan yang kemudian dikaitkan dengan etika bisnis dalam bentuk tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan karena suatu perusahaan tidak akan dapat hidup tanpa 2 hal, yaitu pertama peran pemerintah yang telah membangun infrastruktur, regulasi, kemudahan dan terciptanya iklim bisnis yang kondusif. Kedua, yaitu peran masyarakat yang ada disekitar perusahaan baik yang terlibat langsung seperti karyawan, buruh, maupun yang tidak terlibat langsung dalam perusahaan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga perusahaan merasa aman berada di lingkungan tersebut. Rasa empati inilah yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Sopyan, 2014).

Selain pada perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini juga dilakukan di perbankan syariah. Tantangan untuk menjaga citra perusahaan masyarakat menjadi salah satu alasan bank di Indonesia perlu melakukan pelaporan sosial. Bank Syariah memegang peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Menurut Meutia (2010), bank syariah seharusnya memiliki sisi spiritual yang lebih tinggi yang tidak hanya

mengedepankan bisnis non riba namun juga mengedepankan kesejahteraan bagi masyarakat luas, yang terpenting adalah masyarakat dengan ekonomi lemah. Sedangkan pendapat lainnya yaitu menurut Yusuf (2010), posisi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan ditingkat nasional maupun internasional harus mampu memberikan contoh dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bank syariah tidak hanya memenuhi kewajiban dalam Undang-undang saja, namun juga pelaksanaan tanggung jawab sosial yang didasari oleh falsafah dan tasawwur islam yang kuat yang menjadi salah satu lembaga keuangan islam yang bisa mensejahterakan masyarakat. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam islam juga telah disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 205, Al-A'raaf 56, Al-Taqabun 16. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah menggunakan nilai-nilai agama islam atau nilai-nilai syariah (Mansur, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Bank NTB Syariah menjadi objek penelitian. Bank NTB Syariah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah salah satu Bank Syariah yang ada di Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah awalnya merupakan bank konvensional yang kemudian mengganti prinsipnya menjadi bank syariah. Perubahan ini dilakukan pada tahun 2018 yang jangka waktunya masih terbilang muda yaitu kurang lebih 2 tahun masa operasional sebagai Bank Syariah. Perubahan yang masih terbilang muda ini tidak menghambat kinerja Bank NTB Syariah. Meskipun umur Bank NTB sebagai bank Syariah, Bank NTB Syariah melakukan kegiatan sosial yang telah melakukan banyak kegiatan sosial di Nusa Tenggara Barat baik di Pulau Lombok maupun Pulau Sumbawa.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah sangat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Salah satu program yang banyak dilakukan Bank NTB Syariah yaitu penyediaan

air bersih. Hal ini salah satu program dalam aspek lingkungan. Selain itu, Bank NTB Syariah juga melakukan beberapa kegiatan, yaitu pemberian bantuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, lingkungan maupun masyarakat. Program CSR yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah sedikit banyak sudah mencakup *Syariah Enterprise Theory* (SET) baik pada akuntabilitas vertikal maupun akuntabilitas horizontal. Bank NTB Syariah telah melakukan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada karyawan, kepada nasabah, maupun kepada lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah ?
2. Bagaimana implementasi akuntabilitas horizontal internal terhadap karyawan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah ?
3. Bagaimana implementasi akuntabilitas horizontal internal terhadap nasabah pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah ?
4. Bagaimana implementasi akuntabilitas horizontal terhadap lingkungan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah.
2. Untuk menganalisis implementasi akuntabilitas horizontal internal terhadap karyawan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah.
3. Untuk menganalisis implementasi akuntabilitas horizontal internal terhadap nasabah pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah.

4. Untuk menganalisis implementasi akuntabilitas horizontal terhadap lingkungan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pembangunan ekonomi Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam implementasi *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank NTB Syariah.
- b. Menjadi sumber referensi dan pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank NTB Syariah.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai implementasi *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank NTB Syariah.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi wawasan bagi masyarakat maupun perusahaan dalam mengembangkan implementasi *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, bab ini menguraikan secara singkat latar belakang tentang sejarah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di suatu perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam peraturan perundang-undangan yang kemudian menjadi dasar hukum pelaksanaan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Selain Undang-undang, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diatur dalam sebuah teori yang menjadikan Allah SWT menjadi tujuan utama pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori yang dimaksud adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET), teori ini membagi menjadi 2 tujuan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Vertikal dan Horizontal. Dalam bab ini juga dijabarkan rumusan masalah yang digunakan serta tujuan dan manfaat yang terdapat dalam penelitian ini.

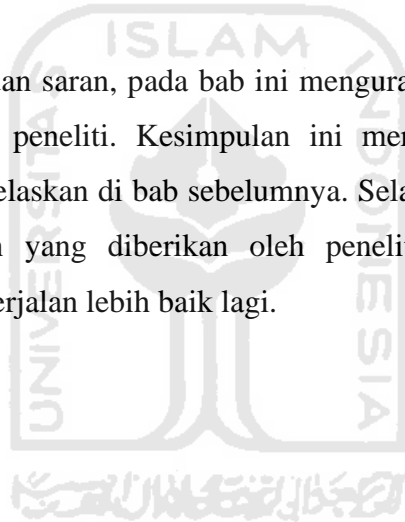
Bab 2 telaah pustaka dan landasan teori, bab ini menguraikan mengenai telaah pustaka dan landasan teori yang peneliti gunakan sebagai dasar dalam menganalisa hasil penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang diperoleh, tidak banyak ditemukan penelitian-penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET) di sebuah Perusahaan. Teori ini banyak digunakan untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET) di Perbankan Syariah.

Bab 3 metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman. Adapun data diperoleh berdasarkan dokumentasi yang dipublikasikan di Web Resmi Perbankan dengan metode triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti. Sistematika analisis data akan dilakukan dengan mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data

(*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*drawing conclusion or verification*).

Bab 4 hasil dan pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan profil Bank NTB secara singkat, hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian diambil dari data laporan tahunan Bank NTB Syariah tahun 2019 yang di bandingkan dengan pelaksanaan *Syariah Enterprise Theory* (SET) secara teori. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Bank NTB Syariah telah memenuhi akuntabilitas dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Bab 5 kesimpulan dan saran, pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan ini merupakan rangkuman hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga memuat saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian yang selanjutnya agar dapat berjalan lebih baik lagi.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada bagian ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian terdahulu mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik secara umum maupun pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET). Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian-kajian tersebut sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Budi Gautama Siregar (2016) dengan judul "*Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam*" menjelaskan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pandangan Islam. Hasil dari penelitiannya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pandangan islam adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan melalui kegiatan yang dibenarkan oleh Allah SWT berupa zakat, infak, shadaqoh dan waqf. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan juga harus mengedepankan nilai-nilai ketulusan hati dan kedermawanan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini diharapkan dapat mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dengan meningkatkan produktivitas-produktivitas masyarakat sehingga dapat menjaga keseimbangan ekonominya. Selain aktifitas sosial, Islam juga mengajarkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dapat dilakukan perusahaan terhadap lingkungan perusahaan, hal ini menandakan bukti rasa peduli terhadap alam semesta. Menjaga lingkungan sekitar juga merupakan bukti adanya hubungan keterkaitan antar ciptaan Allah SWT. Sehingga, apabila manusia melakukan kerusakan pada alam,

maka alam akan mengalami penderitaan yang akan merugikan manusia. Hal ini telah disampaikan oleh Allah pada QS. Ar Rum : 41 (Siregar, 2016).

2. Jurnal yang dituliskan oleh Rahma Yulisa Kalbarini (2018) dengan judul "*Implementasi akuntabilitas dalam Sharia Enterprise Theory di Lembaga Bisnis Syariah (studi kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta)*" menjelaskan bahwa Swalayan Pamella telah menerapkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* dengan mengeluarkan dana zakat sebagai pertanggung jawab vertikal kepada Allah SWT dan dana sosial konsumen sebagai tanggung jawab horizontal kepada masyarakat. Swalayan Pamella Yogyakarta menuliskan laporan keuangan sesuai dengan prosedur standar laporan keuangan pada umumnya yang ditambahkan dengan pelaporan penggunaan dana zakat dan dana sosial konsumen (Kalbarini, 2018).
3. Jurnal yang dituliskan oleh Dori Novarela dan Indah Mulia Sari (2019) dengan judul "*Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*" menunjukkan bahwa *Syariah Enterprise Theory (SET)* dinilai sesuai untuk mengukur tingkat penerapan (CSR) pada perbankan syariah. Karena perspektif ini memandang Allah sebagai sumber amanah utama dan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah, yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Penelitian ini dilakukan di beberapa Bank Umum Syariah menghasilkan bahwa Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan *Syariah Enterprise Theory (SET)* pada item akuntabilitas horizontal alam tidak ada satupun Bank Umum Syariah yang maksimal dalam pengungkapannya, semua Bank Umum Syariah mendapat skor rendah yaitu tidak informatif. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah lebih memfokuskan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada pendidikan, sosial

kemasyarakatan, kesehatan serta pemberdayaan ekonomi umat (Novarela & Sari, 2019).

4. Jurnal yang dituliskan oleh Annisa Nurbaety, Rina Ratnasih, Hikmat Ramdan (2015) dengan judul "*Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT Bio Farma Di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi*" menjelaskan bahwa PT Bio Farma mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) dan filantropi. Penelitian yang dilakukan di Desa Sukamulya ini menghasilkan beberapa program, yaitu program kemitraan Mizumi Koi Farm Sukabumi (MKFS), pembangunan prasarana pipanisasi dan penghijuan mata air, program pengobatan dan vaksinasi flu bio gratis, pembangunan MCK, pembangunan Paud dan Posyandu, serta pemberian bibit pohon pala. Program *Community Development* adalah program dengan kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, kualitas hidup yang lebih baik (nurbaety, 2015).
5. Jurnal yang dituliskan oleh Omi Pramiana dan Nur Anisah (2018) dengan judul "*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*" menjelaskan pada akhir tahun 2010, tepatnya pada tanggal 1 November 2010, telah dirilis ISO 26000 tentang Internal Guidance for Social Responsibility. Dirilisnya ISO 26000 telah menyadarkan para pihak, bahwa tanggung jawab sosial bukan semata-mata menjadi kewajiban korporasi, tetapi telah menjelma menjadi tanggung jawab semua pihak, baik lembaga private maupun lembaga publik, individu maupun entitas, organisasi yang mengejar laba atau yang menamakan dirinya nirlaba. Tanggungjawab ini merupakan suatu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi serta diikuti dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus dapat meningkatkan

kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini dilakukan di BMT Masalah Kantor Cabang Pembantu Sumobito Jombang yang menghasilkan bahwa BMT Masalah telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akuntabilitas vertical terhadap Allah SWT yang dapat dianggap sebagai upaya koperasi untuk memenuhi prinsip syariah. BMT Masalah telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akuntabilitas horizontal terhadap nasabah yang dilakukan BMT Masalah Kantor Cabang Pembantu Sumobito Jombang dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM (Pramiana et al., 2018).

6. Jurnal yang dituliskan oleh Muliatul Awaliyah dan Mekani Vestari (2018) dengan judul "*Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia*" menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan *Ethical Identity Index* (EII) memiliki tingkat kesesuaiannya yang paling tinggi. Tingkat kesesuaian yang tinggi ini mampu mengungkapkan tanggung jawab berbasis syariah secara optimal dibandingkan 2 teori lainya yaitu *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan *Global Reporting Initiative* (GRI). Tingkat kesesuaian EII mencapai 72,12%. Tingkat selanjutnya yaitu *Islamic Social Responsibility* (ISR) dengan rata-rata pengungkapan sebesar 51,66%. Teori ini dapat digunakan dalam perbankan syariah, namun masih belum ada yang menerapkan pelaksanaannya di Indonesia. Sedangkan teori terakhir dengan nilai kesesuaiannya hanya 33,21% yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). Teori ini tidak cocok digunakan untuk perbankan syariah karena dalam GRI tidak terdapat item zakat yang merupakan hal wajib bagi perbankan yang berbasis syariah (Awaliyah & Vestari, 2018).
7. Jurnal yang dituliskan oleh A.Chairul Hadi (2016) dengan judul "*Corporate social Responsibility dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Islam*" menjelaskan bahwa Bank Syariah yang menjadi objek penelitiannya yaitu Bank BSM dan Bank Muamalah telah memenuhi standart pelaksanaan

Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah diatur dalam UU No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Model pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan ini adalah menggunakan lembaga mitra seperti BSM bekerja sama dengan Lazis BSM dan Bank Muamalah dengan Baitul Maal Muamalat. Terdapat perbedaan pendapat mengenai zakat perusahaan, Bank BSM menjalankan kewajiban zakat perusahaannya sebesar 2,5% dari laba sebelum pajak dan memasukkan entitas perusahaan dalam laporan keuangan (Hadi, 2016).

8. Jurnal yang dituliskan oleh Ali Syukron (2015) dengan judul "*CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah*" menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam islam adalah konsekuensi *inheren* dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat islam adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya dalam menciptakan *maslahah*, bukan hanya mencari keuntungan. Aktivitas sosial dari perbankan syariah merupakan nilai tambah yang dapat berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas jangka panjang dan *goodwill* yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap bank. Tidak hanya dari internal bank saja, Pemerintah juga berupaya mendorong pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Syariah melalui regulasi yang diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Regulasi yang dikhususkan untuk perbankan syariah diatur dalam UU No.40/2007, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga amanat dari pasal 34 UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Namun masih banyak perbankan syariah yang lebih mengutamakan keuntungan semaksimal mungkin seperti bank-bank konvensional. Sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus dilakukan dengan pemerataan kepemilikan, ke arah partisipasi dan emansipasi struktural agar *stakeholder* tidak hanya merasa memiliki namun benar-benar memiliki (Syukron, 2015).

9. Jurnal yang dituliskan oleh Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani (2016) yang berjudul *"Islamic Corporate Social Responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia"* menjelaskan bahwa variabel *ICSR* berpengaruh positif terhadap reputasi perbankan syariah di Indonesia. Sehingga peningkatan kualitas terhadap pengungkapan *ICSR* dalam laporan keuangan dikalangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dianjurkan untuk mendorong peningkatan reputasi perusahaan. Variabel *ICSR* tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. Hal ini diharapkan agar manajemen perbankan syariah di Indonesia terus meningkatkan kinerja *ICSR* sehingga kinerja keuangan khususnya ROE terus mengalami peningkatan (Arifin & Wardani, 2016).

Tabel 2.1 Perbedaan Hasil Penelitian Pada Jurnal Yang Digunakan Dalam Telaah Pustaka

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Pandangan Islam (Budi Gautama Siregar, 2016)	Kualitatif Deskriptif	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam pandangan islam adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menciptakan kebajikan yang dilakukan melalui kegiatan yang dibenarkan oleh Allah SWT, mengedepankan nilai-nilai ketulusan hati dan kedermawanan. Selain itu <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) juga mereduksi permasalahan sosial yang terjadi ditengah masyarakat dengan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat menjaga keseimbangan ekonominya.

2.	Implementasi akuntabilitas dalam <i>Sharia Enterprise Theory</i> di Lembaga Bisnis Syariah (studi kasus : Swalayan Pamela Yogyakarta (Rahma Yulisa Kalbarini, 2018)	Kualitatif Deskriptif	Swalayan Pamela Yogyakarta menuliskan laporan keuangan sesuai dengan prosedur standar laporan keuangan pada umumnya yang ditambahkan dengan pelaporan penggunaan dana zakat dan dana sosial konsumen
3.	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah <i>Enterprise Theory</i> (Dori Novarela dan Indah Mulia Sari, 2019)	Kualitatif Deskriptif	<i>Syariah Enterprise Theory</i> (SET) dinilai sesuai untuk mengukur tingkat penerapan CSR pada perbankan syariah. Karena perspektif ini memandang Allah sebagai sumber amanah utama dan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah, yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah
4.	Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Bio Farma Di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi (Annisa Nurbaety, Rina Ratnasih, Hikmat Ramdan, 2015)	Kualitatif Deskriptif	PT Bio Farma mengimplementasikan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (<i>Community Development</i>) dan filantropi Program <i>Community Development</i> adalah program dengan kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, kualitas hidup yang lebih baik

5.	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory (Omi Pramiana dan Nur Anisah, 2018)	Kualitatif Deskriptif	Tanggung jawab sosial bukan semata-mata menjadi kewajiban korporasi, tetapi telah menjelma menjadi tanggung jawab semua pihak, baik lembaga private maupun lembaga publik, individu maupun entitas, organisasi yang mengejar laba atau yang menamakan dirinya nirlaba. Tanggungjawab ini merupakan suatu tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi serta diikuti dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan.
6.	Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah di Indonesia (Muliatul Awaliyah dan Mekani Vestari, 2018)	Kualitatif Deskriptif	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) menggunakan <i>Ethical Identity Index</i> (EII) memiliki tingkat kesesuaiannya yang paling tinggi dibandingkan 2 teori lainnya yaitu <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) dan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI).
7.	<i>Corporate social Responsibility</i> dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Islam (A. Chairul Hadi, 2018)	Kualitatif Deskriptif	Model pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada perbankan ini adalah menggunakan lembaga mitra seperti BSM bekerja sama dengan Lazis BSM dan Bank Muamalah dengan Baitul Maal Muamalat.
8.	CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah (Ali	Kualitatif Deskriptif	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam islam adalah konsekuensi <i>inhern</i> dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari

	Syukron, 2015)		syariat islam adalah <i>masalah</i> sehingga bisnis adalah upaya dalam menciptakan <i>masalah</i> , bukan hanya mencari keuntungan. Aktivitas sosial dari perbankan syariah merupakan nilai tambah yang dapat berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas jangka panjang dan <i>goodwill</i> yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap bank.
9.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia (Johan Arifin dan Eke Ayu Wardhani, 2016)	Kualitatif Deskriptif	Variabel <i>ICSR</i> berpengaruh positif terhadap reputasi perbankan syariah di Indonesia. Sehingga peningkatan kualitas terhadap pengukapan <i>ICSR</i> dalam laporan keuangan dikalangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dianjurkan untuk mendorong peningkatan reputasi perusahaan. Variabel <i>ICSR</i> tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE.

Penelitian kali ini dilakukan di Bank NTB Syariah yang merupakan Bank Pemerintah Daerah Provinsi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Laporan Tahunan dan Laporan GCG sebagai objek penelitian yang mana digunakan untuk menjelaskan *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada penelitian yang menggunakan Bank milik Pemerintah Daerah yang dimana memiliki peran yang lebih besar dibandingkan

dengan Bank Syariah lainnya. Bank NTB Syariah yang menjadi objek penelitian harus dapat memberikan manfaat lebih bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat.

Pada penelitian ini menggunakan *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank NTB Syariah. Teori ini dapat mengungkapkan dan menilai tingkat kebermanfaatannya Bank NTB Syariah itu sendiri kepada masyarakat sekitar. Bank NTB Syariah juga merupakan Bank yang digunakan dalam transaksi pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat dan menjadi role model bagi bank Syariah yang ada di Nusa Tenggara Barat. Sehingga menjadi plus dari penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan di bank Syariah maupun lembaga keuangan mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lembaga keuangan syariah menggunakan laporan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu penelitian ini dilakukan di lembaga keuangan milik Pemerintah Daerah yang memiliki peran yang lebih dibandingkan dengan bank Syariah lainnya. Data dari penelitian ini tidak hanya diambil dari laporan tahunan saja, tetapi juga dari laporan GCG Bank NTB Syariah yang menjadi objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

"*Corporate*" atau korporasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai perusahaan, khususnya perusahaan besar, akan tetapi arti dari perusahaan ini sendiri adalah suatu badan hukum "korporasi" yang berasal dari bahasa latin (*corpus/ corpora* : badan).

"*Responsibility*" (tanggung jawab), terdiri dari dua suku kata, yaitu *response* (tanggapan) dan *ability* (kemampuan), sehingga pada dasarnya tanggung jawab menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang atau

sebuah organisasi perusahaan untuk memberikan tanggapan berbagai hal yang dimintakan tanggapannya kepada orang atau perusahaan tersebut terhadap pihak lain. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip yang dinamis yang berhubungan dengan keseluruhan perilaku manusia dalam hubungannya dengan masyarakat maupun institusi. Tanggung jawab memiliki 3 unsur, yaitu (Siregar, 2016):

1. Kesadaran (*awareness*)

Arti dari kesadaran ini sendiri yaitu tahu atau mengetahui, mengenal. Perusahaan dapat memberikan tanggung jawab setelah sadar akan apa yang telah dilakukannya.

2. Kecintaan atau kesukaan (*affiaction*)

Arti dari kecintaan ini adalah menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan, dan kesediaan pengorbanan. Rasa cinta ini dapat muncul apabila telah ada rasa kesadaran yang kemudian menjadi rasa tanggung jawab.

3. Keberanian (*bravery*)

Arti dari keberanian ini adalah suatu rasa yang didorong oleh rasa keikhlasan, tidak ragu-ragu dan tidak takut dengan segala rintangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) apabila dilihat dari dua makna yang terkandung didalamnya, yaitu tanggung jawab dalam makna *responsibility* atau tanggung jawab moral dan etis, tanggung jawab dalam makna *liability* atau tanggung jawab yuridis atau hukum. Tanggung jawab dalam makna *responsibility* atau tanggung jawab moral yaitu lebih menekan kepada perbuatan yang harus atau wajib dilakukan secara sadar dan siap untuk menanggung segala resiko dan atau konsekuensi apapun dari perbuatan yang didasarkan atas moral tersebut. Dalam arti sempit, bahwa tanggung jawab ini adalah tanggung jawab yang disertai sanksi moral.

Sedangkan tanggung jawab *liability* yaitu tanggung jawab yuridis atau hukum, diwujudkan dengan bentuk tanggung jawab keperdataan. Yaitu dengan melakukan segala sesuatu sesuai dengan hukum yang berlaku, dan

apabila terdapat permasalahan terkait dengan hukum maka diselesaikan dengan hukum yang berlaku. Perbedaan kedua makna ini terdapat pada sumber yang mengaturnya. Apabila belum ada sumbernya secara eksplisit, maka tanggung jawab ini termasuk *responsibility*, namun apabila terdapat sumber pengaturannya yang jelas maka termasuk tanggung jawab *liability*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis terhadap pemangku kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktifitas perusahaan. Dalam pengertian lainnya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari definisi ini dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan suatu perusahaan dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah dan keputusan hukum yang menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan.

Dalam definisi lainnya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau suatu konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sosialnya dimana perusahaan itu berada atau untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawannya, komunitas dan lingkungan sekitarnya serta masyarakat luas (Siregar, 2016).

Menurut definisi "*The Jakarta consulting Group*", tanggung jawab sosial diarahkan baik kedalam maupun keluar perusahaan. Tanggung jawab kedalam perusahaan ditujukan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas yang optimal dan pertumbuhan perusahaan, termasuk juga tanggung jawab kepada karyawan terhadap kontribusi mereka kepada perusahaan berupa kompensasi yang adil dan peluang pengembangan karir.

Sedangkan tanggung jawab keluar yaitu berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan demi generasi mendatang.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Agama Islam*

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif islam adalah konsekuensi dari ajaran itu sendiri. Tujuan dari syariat islam (*Maqashid al Syariah*) adalah menciptakan masalah bukan hanya sekedar mengejar keuntungan saja. Kewajiban dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban saja secara hukum dan moral saja, namun juga agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Menjalankan suatu bisnis dalam islam memiliki posisi yang sangat mulia dan bukan hanya diperbolehkan, namun juga diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Jumua : 10 yang artinya "apabila telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung". Bertebaran yang dimaksud dalam ayat ini adalah mencari rezeki di muka bumi yang telah di sediakan oleh Allah SWT (Syukron, 2015).

Moral yang tercermin dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang disebutkan dalam Al-Quran yaitu :

a. Menjaga lingkungan dan melestarikannya.

Dalam Al-quran surat *Al-Maidah* : 32 dijelaskan bahwa apabila seseorang membunuh seseorang bukan karena kesalahannya membunuh orang lain atau bukan karena melakukan keusakan di bumi, maka dia seakan-akan membunuh seluruh manusia. Dan apabila dia menjaga kehidupan manusia maka seakan-akan dia menjaga kehidupan seluuh manusia. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang menjaga kelestarian lingkungan maka

secara tidak langsung, program ini dapat menjaga kehidupannya dan manusia yang ada di sekitarnya.

b. Upaya untuk menghapuskan kemiskinan.

Dalam surat *Al-Hasyr* : 7 dijelaskan bahwa jangan sampai terjadi perputaran harta diantara orang-orang kaya saja. Harta yang boleh menjadi milikmu sebaiknya diterima dan harta yang bukan menjadi milikmu sebaiknya untuk ditinggalkan. Pelaksanaa *Corporate Social Responsibility* (CSR) di tengah-tengah masyarakat bukan hanya untuk meningkatkan citra baik perusahaan saja, namun juga mendistribusikan kekayaan perusahaan pada masyarakat yang lebih membutuhkan. Tidak hanya itu, program yang dilakukan juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

c. Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun mendatangkan keuntungan yang besar.

Dalam surat *Al-Maidah* ayat 103 dijelaskan bahwa Allah tidak menyukai perilaku yang dilakukan orang-orang kafir. Perilaku yang dimaksud adalah mementingkan keuntungan yang besar meskipun bernilai kotor.

d. Jujur dan amanah.

Dalam surat *Al-Anfal* ayat 27 dijelaskan bahwa janganlah mengkhianati Allah dan janganlah mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu. Amanat yang dimaksud oleh Allah adalah bumi segala isinya untuk dijaga kelestariannya dan agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi ini. Dalam pelaksanaa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kelestariang lingkungan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah hal baru, tanggung jawab sosial ini sudah dilakukan sejak abad ke-14. Dalam Al-Quran juga telah banyak disebutkan mengenai tanggung jawab sosial. Al-Quran

mengaitkan keberhasilan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para stakeholder dalam menjalankan usaha. Hal ini seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Israa, 17 : 35. Selain moral, Al-Quran juga memberikan perhatian terhadap alam sekitar untuk menjaga kelestarian alam seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah 2 : 205. Islam juga sangat menganjurkan untuk membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu. Bentuk tanggung jawab sosial dalam islam sebenarnya telah dibawa oleh Rasulullah SAW. Rasulullah melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan dalam masyarakat berdasarkan petunjuk Al-Quran. Sehingga tanggung jawab sosial dapat dilakukan dengan menjadikan amalan Rasulullah sebagai contoh dalam pelaksanaannya. Prinsip tanggung jawab sosial dalam islam telah digariskan dalam Al-Quran dan as-Sunnah yang wajib dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan baik dalam kegiatan ekonomi maupun non ekonomi kaum muslim. Dalam kegiatan ekonomi baik bisnis maupun Lembaga Keuangan Syariah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam islam dibangun atas dasar *tasawwur*. *Tasawwur* dan epistemologi yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam islam yaitu Al-Quran dan As-sunnah. Al-Quran dan As-sunnah menjadi dasar dalam manusia melakukan kehidupan di dunia ini. Dalam al-Quran dan As-sunnah telah mencakup segala aspek kehidupan baik individu maupun sosial, dalam segala bidang termasuk bidang ekonomi.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam islam dibangun atas dasar *tasawwur* dan epistemologi yang berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikembangkan Barat yang didasarkan pada cara pandang masyarakat barat yang hanya menggunakan rasionalitas dan juga dipengaruhi oleh keyakinan agama Kristen dan budaya yang berkembang di Barat (DR. Muhammad Yasir Yusuf, 2017, p. 15).

3. Akuntabilitas

Secara terminology, *accountability* berasal dari kata *account* yang artinya laporan. Al-Quran mengartikan *account* ini sebagai hisab (perhitungan). Hisab memiliki arti secara umum yaitu berkaitan dengan kewajiban seseorang untuk *account* kepada Allah atas segala hal yang terkait dengan usaha manusia. Segala sumber daya yang tersedia untuk manusia merupakan kepercayaan dan manusia menggunakan segala kepercayaan itu dengan ketentuan-ketentuan syariah dan keberhasilan individu di akhirat tergantung pada kinerja manusia di dunia.

Menurut Triyuwono (2000), akuntansi merupakan suatu bentukan dan cerminan dari ideologi dan moral masyarakat yang dapat mempengaruhi peradaban suatu masyarakat. Secara global, akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban yang dimiliki seseorang, sedangkan moralitas adalah suatu yang diyakini mengenai benar dan salah, baik dan buruk. Dari sudut pandang akuntansi, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban akuntan terhadap kebenaran atas laporan keuangan yang telah disajikannya, sedangkan moralitas adalah rambu bagi akuntan untuk melakukan segala sesuatu yang menyangkut pencatatan dan pelaporan keuangan yang diembannya (Permatasari & Uswati Dewi, 2011).

Menurut benston (1982) dalam Sulaiman (2003) akuntabilitas adalah suatu konsekuensi dari responsibility. Menurut Chambers dictionary dalam Rahman (2002) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan perhitungan atas sesuatu kepada seseorang, tanggungjawab untuk memberikan laporan formal mengenai keuangan. Namun, bila dilihat dari sisi lain, akuntabilitas merupakan keadaan dimana laporan keuangan yang dilaporkan kepada pihak pemakai informasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Permatasari & Uswati Dewi, 2011).

Menurut Triyuwono (2010), akuntabilitas dalam akuntansi islam meliputi akuntabilitas kepada Allah, akuntabilitas kepada manusia dan

akuntabilitas kepada alam. Akuntabilitas kepada Allah SWT dilakukan dengan menerapkan Syariat Islam dalam menjaga dan mempertahankan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Akuntabilitas kepada manusia dengan memberikan laporan, informasi serta kebutuhan dari pihak yang berdedikasi dalam usaha. Sedangkan akuntabilitas kepada alam dengan tidak melakukan kerusakan, eksploitasi dan pencemaran lingkungan (Permatasari & Uswati Dewi, 2011).

Dalam konsep akuntabilitas dalam Islam menyatakan bahwa manusia sebagai pemegang amanah, tetapi bukan sebagai pemegang kekuasaan penuh atas dunia. Pemegang amanah ini atau sebagai khalifah ini disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 30, yang artinya :

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada seluruh malaikat : “sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata “Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Konsep “khalifah” yang dimaksud dalam ayat tersebut menjelaskan pertanggungjawaban yang ditekankan dengan perintah Allah SWT melalui “hisab” atau perhitungan (Akuntabilitas) di hari akhir. Konsep pertanggungjawaban ini bukan hanya norma etika yang umum saja, namun telah ditekankan oleh *sunnatullah* dalam Islam.

Konsep akuntabilitas dalam Islam tidak terlepas dari keadilan dan kebenaran. Konsep keadilan ini merupakan dimensi horizontal yang ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta atau bisa disebut dengan *sunnatullah*. Keadilan ini diperlukan dalam setiap

pengambilan keputusan yang menggunakan informasi yang menggambarkan apa yang telah terjadi dan dalam batasan aturan sosial dan perilaku ekonomi yang islami (Kalbarini, 2018).

Akuntabilitas dalam islam diatur dalam surat Al-Baqarah 282 yang berbunyi :

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan suatu perikatan hutang-hutang buat dipenuhi disuatu masa tertentu, maka tuliskanlah dia. Hendaklah menulis diantara kamu seorang penulis dengan adil dan janganlah enggan seorang penulis menuliskan sebagai yang telah diajarkan akan dia oleh Allah. Maka hendaklah dia menuliskan, dan hendaklah merencanakan orang yang berkewajiban atasnya, dan hendaklah dia takut kepada Allah, Tuhannya dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya...”

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa kejujuran dan akuntabilitas merupakan hal yang harus dijunjung tinggi demi menghindari kemungkinan persoalan yang akan muncul.

4. *Syariah Enterprise Theory* (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah teori yang merupakan penyempurna teori yang mendasari *enterprise theory* sebelumnya. Hal yang paling penting dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) ini merupakan Allah sebagai sumber amanah yang utama dan sumber daya memiliki semua *stakeholders*. Sumber daya tersebut berkaitan dengan pertanggungjawaban atas penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagai pemilik dunia dan seisinya.

Syariah Enterprise Theory (SET) menjelaskan bahwa hakekat kepemilikan utama terdapat pada Allah SWT, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola saja (*khalifah fil ardhi*).

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan *Enterprise Theory* (ET) yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam. Konsep *Enterprise Theory*

(ET) mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja, namun juga kepada *stakeholders* yang lebih luas.

Menurut Triyuwono (2007) mengatakan *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, *Syariah Enterprise Theory* (SET) memiliki kepedulian yang besa pada *stakeholders* yang luas. *Syariah Enterprise Theory* (SET) meliputi Allah SWT, manusia dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia.

Dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada *Syariah Enterprise Theory* (SET) di Perbankan syariah, menurut Meutia (2010) :

a. Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT

Menjadi tujuan utama hidup manusia menjadikan dasar Perusahaan melakukan sesuatu adalah syariat-syariah Islam, menjaga kualitas religius antar manusia. Selain itu, sunnah-sunnah yang telah di ajarkan Rasulullah SAW juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan segala kegiatan Perusahaan.

b. Akuntabilitas Horizontal

Stakeholders kedua yaitu manusia. Pada *stakeholders* kedua ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah manusia yang memberikan kontribusi secara langsung yang berupa *financial* maupun *non-financial*. Kontribusi yang telah diberikan menjadikan manusia ini memiliki hak untuk mendapat kesejahteraan dari perusahaan atau bisa disebut dengan bagian internal perusahaan. Terdapat 2 pihak yang menjadi *direct-stakeholders* yaitu Karyawan dan Nasabah

Sedangkan *indirect-stakeholders* adalah pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi apapun kepada perusahaan, tetapi secara hukum syariat mereka mendapatkan hak untuk

mendapat kesejahteraan dari perusahaan atau disebut dengan bagian eksternal perusahaan. Pihak yang termasuk dalam *indirect-stakeholders* ini adalah komunitas.

Stakeholders terakhir yaitu alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup-matinya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan yang sedang berdiri sampai saat ini berada diatas muka bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan energy yang tersedia di alam. Hal ini menjadikan manusia memiliki rasa hutang budi kepada alam. Hutang ini tidak bisa dibayarkan menggunakan uang atau material lainnya, melainkan dengan kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam dan lingkungan (Novarela & Sari, 2019).

Enterprise Theory adalah teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja, melainkan kepada kelompok *stakeholders* perusahaan. Dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET), Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders* adalah amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Enterprise Theory yang berkaitan dengan pertanggungjawaban social dalam perbankan syariah sebagai berikut (Pramiana et al., 2018) :

- a. Pengungkapan tanggungjawab social merupakan bentuk akuntabilitas manusia kepada Tuhan untuk mendapatkan Ridhonya.
- b. Pengungkapan tanggungjawab social harus memiliki tujuan sebagai sarana memberikan informasi kepada seluruh *stakeholders*.

- c. Pengungkapan tanggungjawab social merupakan wajib jika dipandang dari sisi perbankan syariah sebagai salah satu pengungkapan tujuan syariah.
- d. Pengungkapan tanggungjawab social harus memuat dimensi material maupun spiritual berkaitan dengan kepentingan *stakeholders*.
- e. Pengungkapan tanggungjawab social harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga kuantitatif.

Manusia diharuskan melakukan pertanggungjawaban seluruh aktifitas kepada Allah SWT secara vertical dan dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada manusia serta kepada alam semesta. Manusia harus mampu melakukan keadilan bagi manusia itu sendiri, manusia lain, dan bagi alam semesta serta keadilan bagi Allah yang memiliki segala nya yang ada didunia.

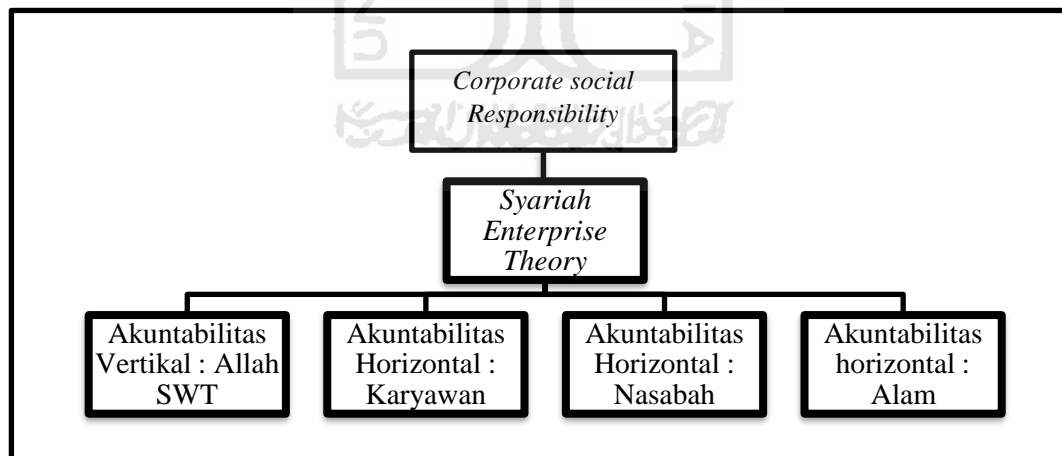
Konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET) dioperasionalkan dalam bentuk nilai tambah syariah pada akuntansi syariah yang disyariatkan dengan halal, toyyib, dan bebas riba. Tiga manfaat yang dihasilkan harus dilakukan secara konsisten dengan mematuhi prinsip-prinsip kebenaran dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan Allah SWT, pertumbuhan harta dan mekanisme usaha yang sehat. Pelaksanaan yang dapat dilakukan yaitu aktivitas usaha yang bebas riba dalam segala bentuknya dan implikasi dengan mengoptimalkan kebaikan sesama, merata dan tidak saling menegasikan yang lain. Meletakkan prinsip keadilan dan keseimbangan berdasarkan akhlak ketuhanan (Kalbarini, 2018).

C. Kerangka Berfikir

Akuntabilitas merupakan perhitungan atau pelaporan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT atas apa yang telah dilakukan. Sedangkan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup baik karyawan maupun masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Akuntabilitas Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pelaporan atau perhitungan atas pelaksanaannya kepada Allah yang juga melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat sekitar (Marnelly, 2012). Dalam islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur sebaik dan semaksimal mungkin dengan adanya *Syariah Enterprise Theory* (SET). Konsep ini merupakan konsep pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang membagi fokus dalam 2 bagian, yaitu akuntabilitas vertikal yaitu Allah SWT, akuntabilitas horizontal yaitu internal dan eksternal perusahaan, serta alam (Novarela & Sari, 2019).

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai definisi penelitian kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik dan dilakukan secara alamiah, dimana data yang digunakan berupa data yang memiliki makna dan kualitas seperti pengalaman pribadi, riwayat hidup, studi kasus dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati objek penelitian dengan seksama baik melalui observasi dan/atau wawancara. Hasil dari penelitian kualitatif kemudian dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan dan laporan GCG pada Bank NTB Syariah pada tahun 2019. Kemudian peneliti mengungkapkan data yang didapatkan dalam bentuk narasi deskriptif. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan atas data yang telah diverifikasikan atau data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Bank NTB Syariah dan Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa.

Kantor Pusat Bank NTB Syariah : Jalan Pejangging No.30 Mataram, Kecamatan Selaparang Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Kantor Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa : Jalan Dr. Wahidin No.3 Sumbawa Besar, Kecamatan Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Lebih tepatnya penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020 – 15 Agustus 2020.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu yang dirumuskan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan 2019 dan Laporan GCG Bank NTB Syariah tahun 2019.

D. Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian (Pramiana et al., 2018) :

Tabel 3.1 Instrumen Syariah Enterprise Theory (SET) pada pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR)

Dimensi	Instrumen
Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT	1. Menggunakan fatwa dan aspek operasional dalam pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
	2. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam hal keagamaan, khususnya Islam
	3. Terdapat Dewan Pengawas Syariah dalam pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
Akuntabilitas Horizontal : Internal perusahaan	1. Kegiatan yang bersangkutan dengan nasabah
	2. Kegiatan keagamaan yang diberikan kepada nasabah
	3. Fasilitas keagamaan yang diberikan kepada nasabah
	4. Pelayanan yang diberikan kepada nasabah
	5. Sumber pendapatan dana dari nasabah
	6. Pengenalan program <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> kepada nasabah

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Laporan pemasukan dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang berasal dari nasabah 8. Laporan pelaksanaan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 9. Laporan sumber dan penggunaan dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
Akuntabilitas Horizontal : Internal perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem penggajian 2. Penghargaan kepada karyawan 3. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan 4. Data jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan 5. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan 6. Pelatihan yang terkait dengan peningkatan kualitas kerja karyawan 7. Pelatihan yang terkait dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan 8. Tersedia pelayanan kesehatan yang diberikan kepada karyawan 9. Tersedia fasilitas khusus bagi karyawan berupa beasiswa ataupun pembiayaan lainnya
Akuntabilitas Horizontal : Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang mempertimbangkan masalah lingkungan 2. Fasilitas yang diberikan bagi lingkungan sekitar 3. Program khusus yang dilakukan oleh perusahaan untuk lingkungan sekitar 4. Kontribusi perusahaan dalam usaha pelestarian lingkungan 5. Kontribusi langsung perusahaan terhadap lingkungan sekitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumenter atau dokumentasi adalah metodologi

yang digunakan dalam penelitian sosial, yang bertujuan untuk mendapatkan data secara historis. Walaupun banyak digunakan dalam penelitian sejarah, tetapi penelitian ilmu sosial juga masih dapat menggunakan metode dokumentasi dalam penelitiannya. Adapun bahan dokumentasi yang digunakan seperti dokumen pemerintah, laporan instansi pemerintah atau swasta, data yang tersimpan di *web site* dan lain-lainnya (Bungin, 2007).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan gabungan atas tiga kata, yaitu teknik, analisis dan data. Secara garis besar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa definisi teknik analisis data adalah metode yang digunakan dalam menguraikan suatu data yang diperoleh dari peristiwa atau kejadian untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya. Subagiyo menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni analisis yang dibentuk berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan dalam bentuk hipotesis, lalu dilakukan pengambilan data kembali hingga dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima atau ditolak (Subagiyo, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles & Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri atas tiga rangkaian kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing conclusion or verification*) (Miles, 2014). Penjelasan mengenai masing-masing rangkaian kegiatan analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data oleh Miles dan Huberman dijelaskan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan data dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang diperoleh peneliti dari catatan lapangan hasil observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Gambaran mengenai reduksi data sudah harus disadari ketika peneliti memutuskan tentang kerangka konseptual

lokasi penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan, partisi dan memo. Reduksi data berakhir ketika laporan penelitian telah lengkap tersusun.

Reduksi data bertujuan untuk membantu peneliti dalam memfokuskan penggunaan data penelitian sehingga data dapat terorganisir dengan baik dan kesimpulan yang dihasilkan dapat diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan ke dalam berbagai macam cara, yakni dengan melakukan seleksi ketat, membuat ringkasan, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan lain sebagainya (Ajif, 2013).

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data pada Laporan Tahunan Bank NTB Syariah tahun 2019 dan Laporan CGC Bank NTB Syariahn tahun 2019. Data ini diberikan oleh pihak Bank melalui web resmi Bank NTB Syariah. Data yang telah didapat kemudian di pilih sesuai dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam menyajikan informasi yang telah diperoleh, Miles dan Huberman melakukan pembatasan sehingga informasi dapat disimpulkan dan diambil tindakan dalam pengolahan datanya. Penyajian data yang baik menurut Miles dan Huberman menjadi suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan data yang valid. Adapun caranya adalah dengan membuat diagram, matriks, grafik, jaringan maupun bagan. Hal tersebut bertujuan untuk memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis hasil data dan menarik kesimpulan yang benar atau melakukan analisis lanjutan berdasarkan saran yang disajikan.

Data yang telah di pilih berdasarkan tema penelitian kemudian disusun dengan membuat bagan. Bagan ini disesuaikan antara data yang diperoleh

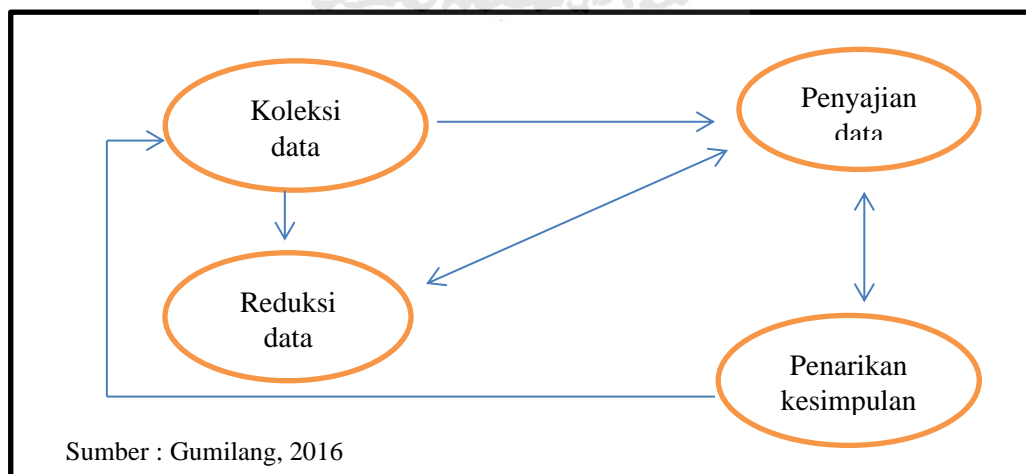
dengan indikator teori penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini teori yang menjadi indikator penelitian yaitu *Syariah Enterprise Theory* (SET).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Drawing Conclusion or Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Setiap kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan, juga bisa dilakukan dengan sistem bertukar pikiran dengan pihak lain guna mengembangkan kesepakatan yang bersifat intersubjektif (Ajif, 2013). Kesimpulan final tidak hanya dilakukan pada proses pengumpulan data, melainkan juga dilakukan verifikasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang telah disesuaikan dengan indikator *Syariah Enterprise Theory* (SET) di tarik kesimpulan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat di verifikasikan.

Secara skematis, proses analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan di bawah (Ajif, 2013)



Bagan 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 dengan objek penelitian yaitu Laporan Keuangan dan Laporan GCG di Bank NTB Syariah pada tahun 2019 mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Profil PT Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah adalah Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yang merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan beroperasi mulai tanggal 5 Juli 1964. Bank NTB Syariah didirikan berdasarkan :

- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.56 tahun 1963 tentang pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya.
- b. Disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Nusa Tenggara Barat No.08 tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.
- c. Kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.01 tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.
- d. Perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi perseroan terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat 19 Maret 1999.

Bank NTB Syariah pada awal pembentukan sebagai Bank Konvensional. Pada tanggal 13 Juli 2016, hasil rapat pemegang saham menyetujui konversi bank menjadi Bank Syariah. Proses konversi Bank dilakukan dalam jangka waktu 2 tahun dengan malalui ujian komprehensif dan sesuai dengan keputusan yang

berlaku. Setelah melewati masa konversi, akhirnya konversi Bank NTB Syariah mulai berlaku pada tanggal 24 September 2018 dan secara resmi Bank NTB Syariah mulai melakukan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Bank NTB Syariah ini didirikan untuk dapat menjadi Bank yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat. Selain itu, diharapkan Bank NTB Syariah tetap semangat membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah, meningkatkan perekonomian di daerah dan membantu pengembangan ekonomi islam di NTB.

Bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki 43 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 11, kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, dan 5 payment point. Tidak hanya itu, Bank NTB Syariah juga mendirikan 155 ATM yang tersebar diseluruh Kota/Kabupaten se-NTB.

Bank NTB Syariah juga memiliki data pegawai yang lengkap baik berdasarkan usia, tingkat pendidikan, generasi kelahiran, unit kerja, jenjang jabatan dan status kepegawaian.

Data karyawan berdasarkan usia :

Tabel 4.1 Data Karyawan Berdasarkan Usia

Usia	2019		Total
	Pria	Wanita	
<25	63	62	125
25-30	199	133	332
31-35	160	66	226
36-40	123	47	170
41-45	89	14	103
>45	143	58	201
jumlah	777	380	1.157

Data karyawan berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 4.2 Data Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2019		Total
	Pria	Wanita	
Strata 3	1	-	1
Strata 2	9	10	19
Strata 1	355	298	653
Diploma	17	26	43
SD-SMA	395	46	441
Jumlah	777	380	1.157

Data Karyawan berdasarkan generasi kelahiran :

Tabel 4.3 Data Karyawan Berdasarkan Generasi Pendidikan

Generasi	Tahun Kelahiran	2019		Total
		Pria	Wanita	
<i>Baby Boomers</i>	1946-1964	11	7	18
Generasi X	1965-1980	269	86	355
Generasi Y	1981-1994	434	224	658
Generasi Z	1995-2010	63	63	126
Alpha	>2010			
Jumlah		777	380	1.157

Data karyawan berdasarkan Unit Kerja :

Tabel 4.4 Data Karyawan Berdasarkan Lokasi Unit Kerja

Unit Kerja	2019		Total
	Pria	Wanita	
Kantor Pusat	125	73	198

Kantor Cabang	343	183	526
Kantor Cabang Pembantu	309	124	433
Total	777	380	1.157

Data karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan :

Tabel 4.5 Data Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jabatan	2019		Total
	Pria	Wanita	
<i>Senior Management</i>	28	20	48
<i>Middle Management</i>	77	73	150
<i>Officer</i>	77	62	139
<i>Staff</i>	150	147	297
<i>Calon Staff (Trainee)</i>	79	78	157
<i>Non Staff</i>	366		366
Jumlah	777	380	1.157

Data karyawan berdasarkan status kepegawaian :

Tabel 4.6 Data Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2019		Total
	Pria	Wanita	
Pegawai Tetap	405	261	666
Kontrak/ <i>Pro Hire</i>	3		3
<i>Trainee</i>	78	79	157
Sub Total	486	340	826
<i>Outsourcing</i>	291	40	3311
Jumlah	777	380	1.157

Bank NTB Syariah juga menawarkan beberapa produk kepada nasabah, sebagai berikut :

a. Simpanan

Pada produk simpanan, Bank NTB Syariah memberikan beberapa pilihan simpanan :

1. Giro iB Amanah

Tabungan ini merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bulyet, giro atau sarana perintah pembayaran lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan ini menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah*.

2. Tabungan Tambora iB Amanah

Tabungan ini merupakan produk asli dari Bank NTB Syariah yang mengedepankan fitur yang menarik, menghadirkan kemudahan dan keamanan transaksi keuangan. Tabungan ini menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah*.

3. Tabungan Taharah iB Amanah

Taharah (Tabungan Haji dan Umrah) iB Amanah ditujukan untuk memudahkan rencana Ibadah Haji dan Umrah. Tabungan ini menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*.

4. Simpanan Pelajar (Simpel) iB Amanah

SimPel iB Amanah adalah simpanan pelajar yang ditujukan untuk mengedukasi dan mendorong budaya menabung sejak dini dengan persyaratan yang mudah dan sederhana. Tabungan ini menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*.

5. Simpeda iB Amanah

Simpeda iB Amanah adalah produk tabungan yang diinisiasi oleh BPD se-Indonesia dengan menawarkan jaringan layanan transaksi yang luas, fitur yang menarik, kemudahan transaksi dan keamanan yang handal. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

6. TabunganKu iB Amanah

Tabungan iB Amanah adalah produk tabungan nasional yang diinisiasi oleh Bank Indonesia guna mendukung transaksi dan investasi dana bagi kalangan produktif, UMKM dan kelompok kreatif dengan mengedepankan fitur menarik, kemudahan dan keamanan transaksi keuangan. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

7. Deposito iB Amanah

Deposito iB Amanah adalah simpanan berjangka waktu tertentu yang dapat menjadi pilihan produk investasi dana masyarakat dengan mengedepankan kemudahan dan keamanan transaksi keuangan serta memberikan bagi hasil yang kompetitif. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

b. Pembiayaan Konsumtif

1. Bale iB Amanah

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan konsumtif untuk kepemilikan Rumah, Villa, Apartemen, Ruko, Rumah Kantor baik baru maupun second. Membangun atau merenovasi rumah dengan jangka waktu menengah hingga panjang kepada warga Negara Indonesia yang berdomisili di Wilayah NTB.

2. Kendara iB Amanah

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan konsumtif untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan yang dibiayai ditandai dengan bukti kepemilikan berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)

3. Sejahtera iB Amanah

Pembiayaan serba guna adalah fasilitas pembiayaan Syariah yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), Calon ASN, dan Peniunan berpenghasilan tetap yang gajinya disalurkan melalui Bank

NTB Syariah untuk kepentingan konsumtif yang tidak bertentangan dengan ketentuan Pemerintah/UU yang berlaku.

4. Multiguna iB Amanah

Pembiayaan iB Amanah merupakan pembiayaan konsumtif untuk transaksi pembelian barang kebutuhan konsumtif dan atau transaksi penggunaan multijasa sesuai prinsip syariah dengan agunan berupa rumah atau sejenisnya di atas lahan kepemilikan SHM atau SHGB dimana objek pembiayaan dikuasai bank maupun tidak dilakukan pengikatan.

c. Pembiayaan Produktif

1. Modal Kerja iB Amanah

Pembiayaan Modal Kerja Umum Syariah adalah fasilitas pembiayaan yang dibeikan kepada pelaku usaha produktif baik perorangan maupun badan hukum yang termasuk dalam kategori kecil, menengah dan besar untuk tujuan tambahan modal kerja dan pemberian kredit transaksional kepada kontraktor.

2. Investasi iB Amanah

Pembiayaan Investasi Umum Syariah (PINS) adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha produktif baik perorangan maupun badan hukum yang termasuk dalam kategori kecil, menengah dan besar/koperasi untuk tujuan pembelian barang-barang modal/aktiva tetap yang diperlukan dalam rehabilitasi, modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek yang akan ada.

d. Jasa & Layanan

1. RTGS/ Kliring
2. Surat Keterangan Bank
3. Bank Garansi

e. E-Banking

1. Mobile Banking
2. Internet Banking Personal
3. Internet Banking Corporate
4. SMS Banking

Bank NTB Syariah merupakan Bank milik Pemerintah yang secara langsung mempunyai tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah merupakan komitmen untuk menciptakan harmoni dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga dalam penyusunan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah diharapkan dapat meningkatkan perannya di kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya itu, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah harus sesuai dengan syariat Islam dengan asas kepatuhan dan kewajaran. Harapan dari para stakeholders dari Bank NTB Syariah ini agar program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat tepat sasaran, memiliki kemaslahatan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Barat.

Pada tahun 2019, Bank NTB Syariah melakukan banyak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan maupun sosial. Dalam bidang lingkungan hidup Bank NTB Syariah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu bantuan air bersih dan penyediaan prasarana air bersih. Hal ini berkaitan dengan terjadinya musim kemarau yang panjang selama tahun 2019, sehingga Bank NTB Syariah membuat program yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan air bersih.

Selain itu, Bank NTB Syariah setiap tahunnya melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat yang akan menjadi calon pemimpin bangsa. Program ini

juga bisa menjadi investasi bagi Bank NTB Syariah yang dapat menjadi penerus Bank NTB Syariah di masa yang akan datang. Harapan dari program yang pendidikan ini adalah SDM di Nusa Tenggara Barat memiliki akhlaqul qarimah, sehingga dapat menjadi cendikiawan, pemimpin serta penerus bangsa yang lebih berkualitas.

Semenjak musibah yang melanda Lombok pada tahun 2018, sektor pariwisata mengalami penurunan yang drastis, sehingga pendapatan pemerintah juga mengalami penurunan. Pada tahun 2019, Bank NTB Syariah membantu pembangunan ekonomi dengan mendukung kegiatan nasional maupun internasional untuk mendukung kenaikan di bidang pariwisata. Selain itu, Bank NTB Syariah juga memberikan bantuan di berbagai aspek sosial serta memberikan bantuan pengobatan untuk masyarakat yang sangat membutuhkan. Berikut laporan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah pada tahun 2019 :

Tabel 4.7 Laporan Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah Tahun 2019

No	Realisasi per bidang CSR	Nominal Realisasi CSR	
		Bersinergi dengan Pemerintah	Bank NTB Syariah
1	Anggaran	7.139.480.244	455.711.505
2	Realisasi		
	a. Pendidikan	2.051.500.000	44.860.000
	b. Keagamaan	1.208.500.000	17.500.000
	c. Kesehatan	25.000.000	22.500.000
	d. Olahraga	1.378.800.000	-
	e. Bencana Alam	-	115.861.000
	f. Pelestarian Alam	137.775.000	-
	g. Kemasyarakatan, Seni dan budaya	2.249.234.775	250.050.000

	Total	7.050.809.775	450.771.000
	Persentase Realisasi	98,76%	98,92%

B. Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha baik dalam bentuk pembiayaan maupun dana sosial Bank NTB Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah selalu memberikan saran dan nasihat kepada Direksi yang berhubungan dengan kesyariahan maupun memberikan pengawasan terhadap kegiatan Bank agar selalu sesuai dengan prinsip Syariah. Dewan Pengawas Syariah melaporkan hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu.

Dewan Pengawas Syariah Bank NTB Syariah telah lulus uji kompetensi dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Segala proses dalam pengembangan produk Bank telah mendapatkan opini dari Dewan Pengawas Syariah dengan tetap memperhatikan Fatwa DSN MUI. Produk-produk yang dikeluarkan juga telah sesuai dan mendapatkan SOP yang memadai dari DSN MUI.

Dari laporan di atas, dapat dikatakan bahwa Bank NTB Syariah telah memenuhi akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT. Bank NTB Syariah yang melalui Dewan Pengawas Syariah menjaga keberlangsungan kegiatan baik ekonomi maupun sosial agar tidak keluar dari batas-batas Syariah. Bank NTB Syariah juga menjadikan Fatwa DSN MUI sebagai acuan dalam pengembangan produk perbankan. Sehingga, dapat menguatkan penerapan *Syariah Enterprise Theory* (SET) pada akuntabilitas vertikal yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan tertinggi yaitu Allah SWT.

C. Akuntabilitas Horizontal Internal : Karyawan

Dalam pelaksanaan akuntabilitas horizontal kepada karyawan, Bank NTB Syariah melakukan program tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan,

kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Program ini dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan bekerja bagi para karyawan yang memiliki fungsi utama dalam pelaksanaan kegiatan di Bank NTB Syariah. Bank NTB Syariah telah melakukan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas karyawan. Program yang dilakkan seperti melakukan penilaian kerja dan pemberian imbal jasa yang kompetitif dalam industri keuangan dan perbankan. Selain itu, Bank NTB Syariah juga melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan baik, dengan memperhatikan aspek kesejahteraan, standart pemberian upah karyawan yang sesuai dengan Panduan Bank. Panduan yang digunakan dalam pemberian upah karyawan memperhatikan manfaat yang diberikan kepada karyawan, hak asasi manusia, pengakuan atas keberagaman dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan gender.

Program yang dilakukan Bank NTB Syariah dalam akuntabilitas horizontal internal kepada karyawan, sebagai berikut :

1. Memperhatikan kesejahteraan karyawan

Bank NTB Syariah memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawannya dengan harapan hubungan antara karyawan dapat terjalin dengan baik dan bisa saling memberikan manfaat. Selain itu, hubungan yang baik antara karyawan dapat mendukung terwujudnya tujuan Bank NTB Syariah yang memiliki hubungan saling membutuhkan dan saling tolong menolong antara karyawan. Bank NTB Syariah memberikan kesejahteraan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan dedikasi karyawan yang telah memberikan jasa produk sesuai dengan aturan Bank. Bentuk apresiasi yang diberikan yaitu tunjangan hari raya, tunjangan jabatan, tunjangan pulsa, uang cuti, uang saku kepada pegawai yang beribadah, uang kematian, asuransi kesehatan, jaminan social tenaga kerja, dan pinjaman pegawai. Pihak bank juga memberikan hak cuti bagi karyawan baik laki-laki maupun perempuan, cuti tahunan, cuti melahirkan, cuti nikah, dan cuti yang berkaitan dengan kedukaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Bank NTB Syariah juga

mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti.

2. Pendidikan dan pelatihan karyawan

Dalam upaya peningkatan kompetensi karyawan, Bank NTB Syariah memberikan berbagai pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan bekerjasama dengan beberapa vendor. Bank melakukan beberapa program pembelajaran untuk membantu karyawan tumbuh dan berkembang, sehingga Bank NTB Syariah selalu siap dalam menghadapi setiap tantangan lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Pada tahun 2019 Bank NTB Syariah melakukan 21 kegiatan pelatihan bagi karyawan dengan peserta 2.642. Pelatihan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi SOP Internal
- b. *In House Training* TKB BUS
- c. *Assesment Calon Analis*
- d. Sosialisasi Internal Divisi Kepatuhan
- e. Sosialisasi EMS SMS
- f. *Busines Gathering*
- g. Sosialisasi SOP, Pembinaan SDI dan Kepatuhan
- h. Sosialisasi SK Kepangkatan dan Penggajian
- i. *Workshop First Level Support ATM Bank NTB Syariah*
- j. Sosialisasi tentang aktivasi *mobile banking* kartu GPN dan SMS Notifikasi
- k. Sosialisasi program Strategi DP
- l. *Workshop refreshment* Pembiayaan
- m. Sosialisasi SOP Pembiayaan
- n. Pelatihan KPR iB
- o. Kegiatan *Coaching Clinic Call Center* PT Bank NTB Syariah
- p. *Assessment Analis* PT Bank NTB Syariah

- q. Kegiatan Pembinaan dan pengarahan Pengurus, Direksi kepada pegawai PT Bank NTB Syariah
- r. Sosialisasi program manfaat pension iuran pasti (DPLK)
- s. Sosialisasi KPI dan Anti *Fraud* Taliwang
- t. Sosialisasi tata tertib dan disiplin pegawai dasar
- u. Sosialisasi Anti *Fraud*

3. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja

Bank NTB syariah memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan tanpa membedakan jenis kelamin, suku maupun kepercayaan karyawan. Perekrutan karyawan dilakukan secara transparan dan fair tanpa adanya intervensi dari kalangan internal dan eksternal. Dalam perekrutan ini yang menjadi pertimbangan karyawan adalah kompetensi calon karyawan dalam formasi jabatan yang tersedia. Hal ini merupakan bentuk kesetaraan gender yang diberikan oleh Bank NTB Syariah kepada karyawannya.

4. Remunerasi karyawan

Bank NTB Syariah memberikan upah seluruh karyawannya berdasarkan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Perbedaan jumlah upah berdasarkan atas kinerja, kompetensi atau pengalaman kerja. Bank NTB Syariah juga tetap menjaga agar perbedaan gaji karyawan tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh.

5. Kesehatan dan keselamatan kerja

Bank NTB Syariah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat bagi para karyawan agar dapat menciptakan produktivitas kinerja usaha yang optimal. Bentuk komitmen Bank NTB Syariah dalam menjaga kesehatan kerja para karyawan yaitu :

- a. Pemberian kesehatan menyeluruh (*medical checkup*) yang bertujuan untuk mendeteksi dini keberadaan penyakit yang diderita.
- b. Pemberian fasilitas dan pembiayaan pengobatan bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dan Asuransi Kesehatan.

- c. Pelarangan karyawan untuk merokok di dalam gedung kantor.
- d. Memberikan perlindungan karyawan atas risiko kecelakaan yang terjadi di tempat kerja seperti risiko kebakaran atau bencana alam.

Dari laporan di atas, dapat dilihat bahwa Bank NTB syariah telah memberikan layanan terbaik kepada karyawannya. Pelayanan yang diberikan mulai dari segi pendidikan/ pelatihan sampai dengan kesehatan dan jaminan keselamatan dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah memberikan hak karyawan sebagaimana seharusnya. Hak yang diberikan tidak melanggar hak asasi manusia.

Bank NTB Syariah menyadari pentingnya kinerja Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan kegiatan di Perbankan. Memberikan layanan terbaik dan memberikan upah terbaik bagi setiap karyawan sesuai dengan tingkat kompetensi pekerjaannya. Bank NTB Syariah telah membuktikan penerapan *Syariah Enterprise Theory* (SET) dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada akuntabilitas internal yaitu karyawan dilakukan dengan baik.

D. Akuntabilitas Horizontal Internal : Nasabah

Bank NTB Syariah melakukan tanggung jawab perusahaan kepada nasabah dengan memberikan informasi dan produk yang ditawarkan secara lengkap dan komprehensif. Bank NTB Syariah menyadari bahwa layanan berkualitas adalah kunci dalam menjaga loyalitas nasabah dan keberlangsungan Bank Syariah. Layanan yang diberikan oleh Bank NTB Syariah yaitu :

1. Layanan Pengaduan Nasabah

Layanan pengaduan nasabah ini merupakan layanan yang diberikan kepada nasabah terkait masalah pengaduan. Bank NTB Syariah memberikan pelayanan yang efektif dan berkualitas sehingga permasalahan nasabah dapat ditangani secara ramah, cepat, adil, sopan dan efektif. Bank NTB Syariah memberikan unit pengelola pengaduan konsumen dan keluhan pelanggan melalui *Customer Service* yang terdapat pada setiap kantor cabang dan

Cabang Pembantu Bank NTB Syariah. Selain itu, Bank NTB Syariah juga memberikan layanan pengaduan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.

a. Layanan pengaduan secara lisan

1. Menerima dan melayani nasabah yang melakukan pengaduan yang disertai dengan bukti atau dokumen yang terkait.
2. Petugas *Customer service* mencatat dalam Registrasi Pengaduan nasabah.
3. Petugas *Customer service* yang menerima pengaduan nasabah berkoordinasi dengan Wakil Pimpinan Cabang Utama Bidang Pelayanan/ Wakil Pimpinan Cabang/ Pimpinan Cabang Pembantu dan wajib memberikan tanggapan kepada Nasabah dalam waktu 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan.
4. Setelah diselesaikan oleh *Customer service*, maka *Customer service* wajib melaporkan secara tertulis tentang pengaduan dan hasil penyelesaiannya kepada Pimpinan Cabang sesuai dengan Formulir Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
5. Apabila permasalahan memerlukan keputusan Pimpinan Kantor Pusat, maka pengaduan dilanjutkan oleh Pimpinan Cabang ke Direksi melalui Desk Sekretaris Perusahaan.
6. Desk Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan Unit Kerja terkait wajib segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan dalam waktu paling lambat 20 hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan.
7. Dalam kondisi tertentu, Desk Sekretaris Perusahaan dapat memperpanjang jangka waktu sampai dengan paling lama 20 hari kerja berikutnya.

8. Setelah selesai menanggulangi permasalahan, Desk Sekretaris Perusahaan wajib menyampaikan kepada Kantor Cabang untuk diteruskan kepada nasabah.
 9. Setelah pengaduan diselesaikan oleh Kantor Cabang, maka Kantor Cabang wajib melaporkannya kepada Direksi melalui Desk Sekretaris Perusahaan.
- b. Layanan pengaduan secara tulisan
1. Menerima dan melayani nasabah yang melakukan pengaduan secara tertulis disampaikan langsung kepada *Customer Service* yang disertai dengan bukti atau dokumen yang terkait.
 2. Petugas *Customer service* mencatat dalam Registrasi Pengaduan nasabah dan diajukan kepada Pimpinan Cabang Utama/Cabang/Capem, melalui wakil Pimpinan Cabang Bidang Pelayanan/ Wakil Pimpinan Cabang/ Pimpinan Cabang Pembantu.
 3. Pimpinan Cabang menugaskan *Customer service* untuk menyelesaikan pengaduan nasabah tersebut dengan berkoordinasi dengan Penyelia Terkait, pengaduan wajib diselesaikan kepada Nasabah dalam waktu 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan.
 4. Apabila permasalahan memerlukan keputusan Pimpinan Kantor Pusat, maka pengaduan dilanjutkan oleh Pimpinan Cabang ke Direksi melalui Desk Sekretaris Perusahaan.
 5. Desk Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan Unit Kerja Terkait dengan permasalahan yang diadukan.
 6. Dalam kondisi tertentu, Desk Sekretaris Perusahaan dan/atau Unit Kerja Terkait menyelesaikan pengaduan paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja.
 7. Dalam kondisi tertentu, Desk Sekretaris Perusahaan dan/atau Unit Kerja Terkait dapat memperpanjang menyelesaikan pengaduan paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya.

8. Perpanjangan waktu penyelesaian pengaduai diberitahukan secara tertulis kepada Nasabah yang mengajukan pengaduan sebelum jangka waktu.
9. Setelah selesai menanggulangi permasalahan, Desk Sekretaris Perusahaan wajib menyampaikan kepada Kantor Cabang untuk diteruskan kepada nasabah.
10. Setelah pengaduan diselesaikan oleh Kantor Cabang, maka Kantor Cabang wajib melaporkannya kepada Direksi melalui Desk Sekretaris Perusahaan.
11. Adapun Adapun pengaduan secara tertulis yang disampaikan langsung ke Direksi/Kantor Pusat Bank, maka Direksi dapat menugaskan Desk Sekretaris Perusahaan untuk mengkoordinasikan penyelesaiannya dengan Unit Kerja Terkait di Kantor Pusat dan/ atau Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pemabntu terkait dengan pengaduan nasabah, dimana pengaduan tersebut wajib diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan.
12. Setelah selesai menyusun jawaban, Desk Sekretaris Perusahaan dan/atau Unit Kerja Terkait wajib menyampaikannya kepada Nasabah dengan tembusan kepada Direksi.

Dalam tahun 2019, Desk Sekretari Perusahaan telah menyampaikan Laporan Pelayanan dan Penyelesaian pengaduan Konsumen kepada OJK setiap periode Triwulan, berikut data :

Tabel 4.8 Data Jumlah Pengaduan Dalam Tahun 2019

Periode	Jumlah	Tindak Lanjut		
		Selesai	Tidak Selesai	Dalam Proses
Triwulan I	2.559	2.559	-	-
Triwulan II	2.776	2.776	-	-

Triwulan III	2.210	2.210	-	-
Triwulan IV	2.996	2.996	-	-
Total	10.541	10.541	-	-

2. Informasi Produk dan Layanan

Selain memberikan pelayanan pengaduan, Bank NTB Syariah juga memberikan informasi yang lengkap mengenai produk dan layanan melalui media cetak maupun media elektronik. Informasi terkait produk dan layanan Bank dapat ditanyakan langsung pada *Customer Service* yang berada di Kantor Cabang masing-masing atau melalui Call Center 1500667. Selain itu, informasi juga dapat diakses di www.bankntbsyariah.co.id dan media sosial lainnya.

Dari laporan di atas, dapat dilihat bahwa Bank NTB Syariah memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Bank NTB Syariah menjadikan Nasabah sebagai tujuan utama dalam pemberian layanan terbaik. Bank NTB Syariah juga memberikan tanggung jawab sosial terhadap produk/jasa kepada Nasabah agar merasa puas serta memberikan jaminan keamanan untuk bertransaksi di Bank NTB Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah mengaplikasikan *Syariah Enterprise Theory* (SET) dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akuntabilitas horizontal internal yaitu kepada Nasabah. Bank NTB Syariah telah melakukan *Syariah Enterprise Theory* (SET) dengan baik dalam lingkup internal yaitu Nasabah.

E. Akuntabilitas Horizontal Eksternal : Masyarakat

Tanggung jawab sosial yang dilakukan Bank NTB Syariah bertujuan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat. Beberapa program bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah, yaitu :

1. Program CSR Bidang Bencana Alam

Pada tahun 2019, Bank NTB Syariah memberikan dana CSR dalam upaya penanggulangan bencana alam di Nusa Tenggara Barat diantaranya ada wilayah Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Bima, Dompu. Berikut laporan pada masing-masing wilayah :

Tabel 4.9 Data Dana CSR Bidang Bencana Alam

Tanggal	Kegiatan	Biaya (rupiah)
10 April 2019	Bantuan korban gempa wilayah Lombok Timur	25.000.000
29 Juli 2019	Bantuan kekeringan wilayah Bima	11.477.000
8 Agustus 2019	Bantuan air bersih wilayah Lombok Tengah	13.000.000
9 Agustus 2019	Penanggulangan siaga darurat kekeringan Dompu	25.000.000
23 Agustus 2019	Bantuan air bersih kekeringan wilayah Lombok Timur	16.541.000
17 September 2019	Bantuan air bersih dan peralatan untuk kekeringan wilayah Lombok Barat	24.870.000
	Total	115.861.000

2. Program CSR bidang Pendidikan

Bank NTB Syariah turut serta berpartisipasi dalam upaya Pemerintah dalma meningkatkan kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Barat. Program CSR yang dilakukan berfokus pada 3 kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019, yaitu :

Tabel 4.10 Data CSR Bidang Pendidikan

Tanggal	Kegiatan	Biaya
14 Februari 2019	Pembangunan TPD Al-Muhajirin Telaga Waru Pringgabaya	6.000.000

29 November 2019	Inisiasi Kegiatan Lomba Karya Ilmiah oleh STKIP Taman Siswa Bima	25.000.000
3 Juli 2019	Dana Riset Ludes.id POS Lumbung Inovasi	13.860.000
	Total	44.860.000

3. Program CSR bidang Keagamaan

Program CSR yang dilakukan Bank NTB Syariah direalisasikan dalam kegiatan Tahfidz Qur'an. Dana CSR ini diberikan dalam bentuk kepada 4 penghafal Al-Quran. Berikut merupakan laporan dalam bidang keagamaan :

Tabel 4.11 Data CSR Bidang Keagamaan

Tanggal	Kegiatan	Biaya
29 Maret 2019	Tahfidz Qur'an Muhammad Naja	5.000.000
	Tahfidz Qur'an Salma Salsabila	5.000.000
	Tahfidz Qur'an Muge Setiawan	5.000.000
05 April 2019	Tahfidz Qur'an Rizqy Hidayatullah	2.500.000
	Total	17.500.000

4. Program CSR bidang Kesehatan

Pelaksanaan program CSR di bidang Kesehatan merupakan salah satu aspek yang menjadi focus pengembangan program CSR Bank NTB Syariah di wilayah Nusa Tenggara Barat. Program ini diharapkan dapat membantu para korban untuk melakukan penyembuhan dan meringankan penderitaannya. Berikut laporan dalam bidang kesehatan :

Tabel 4.12 Data CSR Bidang Kesehatan

Tanggal	Kegiatan	Biaya
28 Januari 2019	Pengobatan Ibu Marean (Penderita Kanker Rahang)	5.000.000
23 Mei 2019	Pengobatan Wistan Jumani	10.000.000

	(Korban Kecelakaan)	
24 Juni 2019	Pengobatan Ustadz Nurman	7.500.000
	Total	22.500.000

5. Program CSR bidang Kemasyarakatan, Seni dan Budaya

Program CSR dalam bidang ini bertujuan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dalam upaya pembangua kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan :

Tabel 4.13 Data CSR Bidang Kemasyarakatan, Seni dan Budaya

Tanggal	Kegiatan	Biaya
11 Maret 2019	Korban Kebakaran di Desa Renda Kab. Bima	50.000.000
23 April 2019	Kegiatan sosial Isbanda Bank NTB Syariah	32.000.000
22 Maret 2019	Modal kepada 15 Pelaku Usaha Perikanan/Budidaya Ikan Air Tawar	15.000.000
25 Oktober 2019	Inisiasi untuk kegiatan Senggigi Sunset Jazz 2019	20.000.000
9 Juli 2019	Inisiasi untuk Kegiatan Taruna Indonesia "Taruna Jaya"	13.050.000
19 September 2019	Inisiasi kegiatan Bikers Brotherhood MC Indonesia-Chapter Lombok	50.000.000
25 Oktober 2019	Inisiasi Kegiatan Rakernas Lazismu 2019	70.000.000
	Total	250.050.000

Dari laporan pelaksanaan program CSR di atas, dapat dilihat bahwa Bank NTB Syariah melakukan program CSR dalam berbagai aspek. Aspek ini mencakup pemberian batuan bencana alam, peningkatan mutu pendidikan, keagamaan, peningkatan kesehatan dan kemasyarakatan, seni serta budaya. Program-program yang dilakukan oleh Bank Syariah secara tidak langsung dapat

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, program CSR ini juga dapat bermanfaat untuk pengembangan masyarakat Nusa Tenggara Barat menjadi lebih baik lagi.

Bank NTB Syariah telah mengaplikasikan *Syariah Enterprise Theory* (SET) dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akuntabilitas horizontal eksternal yaitu masyarakat dengan baik. Program yang dibuat merupakan program yang konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari.

F. Akuntabilitas Horizontal Eksternal : Lingkungan

Bumi merupakan tempat kita hidup dan melakukan berbagai kegiatan usaha. Keberlangsungan bumi yang kita pijak ini perlu dijaga demi generasi yang akan datang. Bank NTB Syariah berkomitmentinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Komitmen ini diwujudkan dengan berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan baik internal Bank NTB Syariah maupun Eksternal Bank NTB Syariah.

Program internal perusahaan yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah yaitu *#save the world* yaitu meningkatkan kepedulian seluruh karyawan terhadap lingkungan. Beberapa program yang dilakukan, yaitu :

1. Bank NTB Syariah menerapkan penggunaan tumbler botol minuman karyawan di seluruh Kantor Cabang untuk mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan.
2. Bank NTB Syariah memaksimalkan penggunaan listrik yaitu mengatur waktu nyala lampu, *air conditioner* di Kantor pada jam kerja dandimatikan apabila saat beristirahat dan sepulang bekerja.
3. Pengefisienan penggunaan kertas pada kegiatan administrasi sehari-hari yang tidak mengharuskan penggunaan kertas baru dengan menerapkan penggunaan kertas bekas pakai dan secara bertahap menggunakan teknologi informasi yang bersifat *paperless*.

Tidak hanya di daerah kantor saja, Bank NTB Syariah juga melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada bisnis bank, antara lain :

1. Menjadikan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL/UPL) dan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi persyaratan dalam pengajuan pembiayaan.
2. Bank NTB Syariah memiliki kebijakan untuk melarang pemberian pembiayaan yang merusak lingkungan
3. Bank NTB Syariah telah menerapkan keijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pembiayaan Teroris yang melawan hukum termasuk bisnis illegal dan pencemaran lingkungan.

Dalam menjaga lingkungan Bank NTB Syariah melakukan pelestarian lingkungan mulai dari lingkungan internal Kantor sampai dengan lingkungan eksternal Kantor. Hal ini dilakukan sebagai bukti tanggung jawab Bank kepada Alam Semesta yang telah mengizinkan manusia melakukan aktivitas di atas muka bumi ini. Program ini juga merupakan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat di dunia yang harus kita jaga.

Bank NTB Syariah telah mengaplikasikan *Syariah Enterprise Theory* (SET) dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akuntabilitas horizontal eksternal yaitu lingkungan dengan baik. Bank NTB Syariah melakukan hal kecil yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama dan dapat dirasakan tidak hanya oleh pihak Bank saja, namun semua masyarakat yang ada.

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat dilihat perbandingan *Syariah Enterprise Theory* (SET) dengan implikasi *Syariah Enterprise Theory* (SET) dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank NTB Syariah :

Tabel 4.14 Implementasi Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bank NTB Syariah

No	Dimensi	Indikator	Implementasi di Bank NTB Syariah
1.	Akuntabilitas Vertikal : Allah SWT	Adanya Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) sesuai dengan Fatwa dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan	Bank NTB Syariah mendapat nasihat dari Dewan Pengawas Syariah agar sesuai dengan syariat islam. Produk yang disediakan oleh Bank NTB Syariah juga mengacu pada Fatwa DSN-MUI secara langsung hal ini sesuai dengan syariat Islam.
2.	Akuntabilitas Horizontal : Internal (Karyawan)	Pemberian layanan terbaik kepada karyawan, pemberian pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, pemberian layanan kesehatan dan pemberian reward kepada karyawan. Memiliki data karyawan secara lengkap serta pemberian beasiswa ataupun pembiayaan khusus.	Bank NTB Syariah telah melakukan 21 pelatihan bagi para karyawan selama tahun 2019. Bank NTB syariah juga memberikan kesempatan pengambilan cuti tanpa membedakan gender.
3.	Akuntabilitas Horizontal : Internal (Nasabah)	Memberikan kegiatan yang berkaitan dengan nasabah, memberikan fasilitas keagamaan, memberikan pelayanan terbaik, melakukan tranparansi mengenai Program Corporate Social Responsobility (CSR) yang terdapat dana nasabah.	Bank NTB Syariah memberikan layanan pengaduan terkait masalah pelayanan maupun permasalahan yang terjadi.

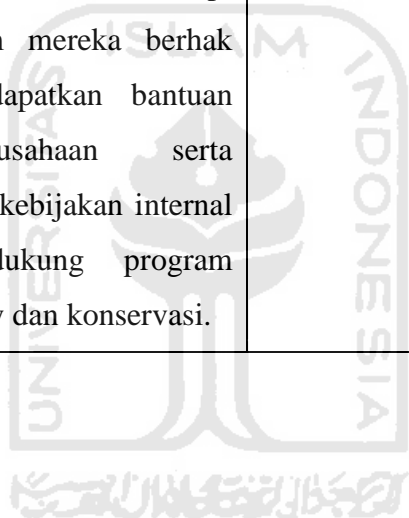
4.	Akuntabilitas Horizontal Eksternal (Alam) :	Melakukan kebijakan dengan mempertimbangan masalah lingkungan, program khusus bagi lingkungan dan kontribusi perusahaan dalam pelestarian lingkungan.	Bank NTB Syariah melakukan gerakan <i>#save the world</i> dimana gerakan ini dimulai dari internal Bank
----	---	---	---

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Omi Pramiana dan Nur Anisah dengan judul Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory* (SET) pada BMT Masalah Kantor Cabang Pembantu Sumobito Jombang mendapatkan hasil :

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian
<p>1. BMT Masalah Kantor Cabang Pembantu Sumobito Jombang telah melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT dengan adanya Dewan Pengawas Syariah.</p> <p>2. Sedangkan pada akuntabilitas horizontal BMT Masalah memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM.</p>	<p>1. Bank NTB Syariah melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) akuntabilitas terhadap Allah SWT dengan peran Dewan Pengawas Syariah pada setiap transaksi yang terjadi di Bank NTB Syariah.</p> <p>2. Pada akuntabilitas horizontal Bank NTB Syariah memberikan layanan yang terbaik kepada karyawan dan memberikan layanan mengenai produk maupun pengaduan kepada nasabah.</p>

<p>3. BMT Masalah juga melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) akuntabilitas horizontal indirect stakeholders komunitas dengan memberikan kepedulian kepada pihak yang sama sekali tidak berkontribusi, tetapi secara islam mereka berhak untuk mendapatkan bantuan dari perusahaan serta pelaksanaan kebijakan internal yang mendukung program hemat energy dan konservasi.</p>	<p>3. Bank NTB Syariah juga melakukan program Corporate Social Responsibility (CSR) kepada masyarakat Nusa Tenggara Barat, baik dalam bidang bencana alam, pendidikan, keagamaan, kesehatan, kemasyarakatan, seni dan budaya.</p>
--	---



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bank NTB Syariah telah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menerapkan *Shariah Enterprise Theory* (SET) dalam beberapa bidang.

1. Akuntabilitas vertikal yang merupakan tujuan utama dari konsep teori ini yaitu Allah SWT, Bank NTB Syariah telah melakukan konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET) dengan baik. Pelaksanaan kegiatan perbankan di Bank NTB Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.
2. Pada akuntabilitas horizontal internal karyawan, Bank NTB Syariah telah melakukan tanggung jawab sebagai perusahaan dengan baik. Para karyawan diberikan fasilitas dengan sama rata tanpa adanya perbedaan gender yang menjadi pembeda.
3. Pada akuntabilitas horizontal internal nasabah, Bank NTB Syariah melakukan tanggung jawabnya sebagai perusahaan penyedia jasa telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah. Namun Bank NTB Syariah belum melakukan kegiatan sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang melibatkan nasabah secara langsung. Sehingga Bank NTB Syariah belum melakukan transparansi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada nasabah.
4. Pada akuntabilitas horizontal eksternal lingkungan, Bank NTB Syariah telah melakukan gerakan *#save the world* yang menunjukkan rasa peduli kepada lingkungan. Tidak hanya lingkungan sekitar, Bank NTB Syariah juga melakukan ini untuk alam semesta yang pengaruhnya bisa bermanfaat bagi orang lain. Bank NTB Syariah melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkaitan dengan lingkungan

ini dimulai dari dalam perusahaan yang bisa dijadikan contoh bagi perusahaan lainnya.

Secara umum, Bank NTB Syariah telah menerapkan *Shariah Enterprise Theory* (SET) pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) meskipun pada akuntabilitas horizontal internal nasabah belum secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran bagi perusahaan dari peneliti selanjutnya :

1. Saran untuk Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah perlu melibatkan nasabah dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga adanya transparansi program yang dilakukan.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan baik secara umum maupun syariah.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan lebih banyak data yang relevan lagi khususnya dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait.

LAMPIRAN

Pelaksanaan tugas Dewan Pengawas Syariah

a. *Governance Structure*

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah telah lulus uji kompetensi dan seluruhnya telah memperoleh surat persetujuan dari DSN MUI.	-	1

b. *Governance Process*

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
Dewan Pengawas Syariah senantiasa memberikan		1

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
nasihat dan saran kepada Direksi atas berbagai masalah yang berkaitan dengan kesyariahan serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.		

c. *Governance Outcome*

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
Dewan Pengawas Syariah telah menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran kepada OJK tepat waktu.	Laporan Hasil Pengawasan yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah kepada OJK masih terdapat <i>review</i> /perlu penyesuaian kembali.	2

Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa

a. *Governance Structure*

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
Bank memiliki 2 (dua) orang anggota Dewan Pengawas Syariah, yang memiliki kompetensi yang memadai tentang operasional Perbankan Syariah.	-	1

b. *Governance Process*

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
Proses pengembangan produk baru Bank telah memperhatikan fatwa Dewan Syariah Nasional dan telah mendapat Opini Syariah dari Dewan Pengawas Syariah.	-	1

c. *Governance Outcome*

Faktor Penguat	Kelemahan	Nilai Komposit
Produk yang dimiliki oleh Bank telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional dan telah dilengkapi dengan SOP yang memadai.	-	1

Alokasi Anggaran Dana CSR Tahun 2019 ditetapkan sebagai berikut:

No	Uraian	Nominal Anggaran Tahun 2019
A. Pengelolaan Yang Bersinergi Dengan Program Pemerintah Daerah		
1	Provinsi NTB	Rp 3.149.382.833,-
2	Kabupaten Sumbawa	Rp 703.443.241,-
3	Kabupaten Lombok Timur	Rp 708.914.775,-
4	Kabupaten Dompu	Rp 546.240.019,-
5	Kabupaten Lombok Tengah	Rp 498.014.263,-
6	Kabupaten Sumbawa Barat	Rp 363.200.809
7	Kabupaten Lombok Barat	Rp 245.825.605
8	Kabupaten Bima	Rp 314.906.767
9	Kabupaten Lombok Utara	Rp 301.745.590
10	Kota Matara,	Rp 217.648.782
11	Kota Bima	Rp 90.157.560
Sub. Total (94%)		Rp 7.139.480.244
B. Pengelolaan Oleh Bank NTB Syariah		
1	Kantor Pusat	Rp 455.711.505
Sub. Total (6%)		Rp 455.711.505
Grand Total		Rp 7.595.191.749

Dalam Rupiah

No	Realisasi Per Bidang CSR	Nominal Realisasi CSR	
		Bersinergi dengan Program Pemerintah Daerah/Kabupaten/Kota	Bank NTB Syariah
1.	Anggaran	7.139.480.244	455.711.505
2.	Realisasi		
	• Pendidikan	2.051.500.000	44.860.000
	• Keagamaan	1.208.500.000	17.500.000
	• Kesehatan	25.000.000	22.500.000
	• Olahraga	1.378.800.000	-
	• Bencana Alam	-	115.861.000
	• Pelestarian Alam	137.775.000	-
	• Kemasyarakatan, Seni, dan Budaya	2.249.234.775	250.050.000
	Total	7.050.809.775	450.771.000
	Presentase Realisasi	98,76%	98,92%

1. Program CSR Bidang Bencana Alam

Sepanjang tahun 2019, Bank NTB Syariah berpartisipasi dalam upaya penanggulangan bencana alam di Nusa Tenggara Barat antara lain di wilayah Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Bima, Dompu melalui kegiatan sebagai berikut:

dalam rupiah

Tanggal	Kegiatan	Biaya
10 April 2019	Bantuan Korban Gempa Wilayah Lombok Timur	25.000.000
29 Juli 2019	Bantuan Kekeringan Wilayah Bima	11.477.000
8 Agustus 2019	Bantuan Air Bersih Wilayah Lombok Tengah	13.000.000
9 Agustus 2019	Penanggulangan Siaga Darurat Kekeringan Dompu	25.000.000
23 Agustus 2019	Bantuan Air Bersih Kekeringan Wilayah Lombok Timur	16.514.000
17 September 2019	Bantuan Air Bersih dan Peralatan untuk Kekeringan Wilayah Lombok Barat	24.870.000
	TOTAL	Rp115.861.000

2. Program CSR Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank NTB Syariah turut serta berpartisipasi dalam upaya Pemerintah mencerdaskan bangsa melalui berbagai program CSR di bidang pendidikan yang menempati fokus utama dalam Program CSR Perusahaan. CSR di bidang Pendidikan ini meliputi kegiatan utama:

dalam rupiah

Tanggal	Kegiatan	Biaya
14 Februari 2019	Pembangunan/Rehabilitasi TPQ Al-Muhajirin Telaga Waru Pringgabaya	6.000.000
29 November 2019	Inisiasi Kegiatan Lomba Kaya Ilmiah oleh STKIP Taman Siswa Bima	25.000.000
3 Juli 2019	Dana Riset Ludes.id POS Lumbang Inovasi	13.860.000
TOTAL		44.860.000

3. Program CSR Bidang Keagamaan

Bank NTB Syariah turut berpartisipasi dalam bidang keagamaan yaitu pada kegiatan tahfidq Qur'an mendukung bidang keagamaan yaitu:

dalam rupiah

Tanggal	Kegiatan	Biaya
28 Maret 2019	Tahfidz Qur'an an. Muhammad Naja	5.000.000
	Tahfidz Qur'an an. Salma Salsabila	5.000.000
	Tahfidz Qur'an an. Muge Setiawan	5.000.000
5 April 2019	Tahfidz Qur'an an. Rizqy Hidayatullah	2.500.000
TOTAL		17.500.000

4. Program CSR Bidang Kesehatan

Pada tahun 2019, bidang kesehatan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus pengembangan program CSR Bank NTB Syariah yaitu dengan memberikan biaya pengobatan kepada masyarakat yang membutuhkan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Diharapkan melalui program ini dapat memberikan kebermanfaatn kepada para korban untuk membantu penyembuhan dan meringankan penderitaanya antara lain melalui kegiatan:

36

dalam rupiah

Tanggal	Kegiatan	Biaya
28 Januari 2019	Pengobatan Ibu Marean (Penderita Kanker Rahang)	5.000.000
23 May 2019	Pengobatan Wistan Jumani (Korban Kebakaran)	10.000.000
24 Juni 2019	Pengobatan Ustadz Nurdan	7.500.000
	TOTAL	22.500.000

5. Program CSR Bidang Kemasyarakatan, Seni & Budaya

Program kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dilakukan oleh Perusahaan dengan memberi perhatian khusus kepada pembangunan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan tersebut dilakukan dengan menetapkan program yang tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal sesuai kebutuhan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

dalam rupiah

Tanggal	Kegiatan	Biaya
11 Maret 2019	Korban Kebakaran di Desa Renda Kab. Bima	50.000.000
23 April 2019	Kegiatan Sosial Isbanda Bank NTB Syariah	32.000.000
22 Maret 2019	Modal kepada 15 Pelaku Usaha Perikanan/Budidaya Ikan Air Tawar	15.000.000
25 Oktober 2019	Inisiasi untuk Kegiatan Senggigi Sunset Jazz 2019	20.000.000
9 Juli 2019	Kegiatan Karang Taruna Indonesia "Taruna Jaya"	13.050.000
19 September 2019	Inisiasi Kegiatan Bikers Brotherhood MC Indonesia – Chapter Lombok	50.000.000
25 Oktober 2019	Inisiasi Kegiatan Rakernas Lazismu 2019	70.000.000
	TOTAL	250.050.000

JUMLAH KARYAWAN SESUAI JENJANG JABATAN

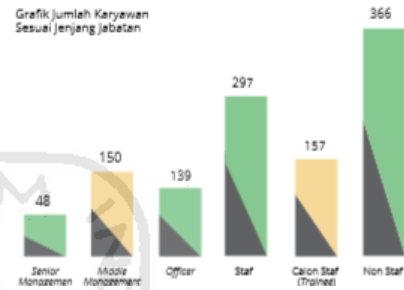
(dalam orang)

Jabatan*	2019			2018		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Senior Management	28	20	48	28	18	46
Middle Management	77	73	150	40	38	78
Officer	77	62	139	69	47	116
Staf	150	147	297	216	215	431
Calon Staf (Trainee)	79	78	157	-	-	-
Non Staf	366	-	366	362	-	362
Jumlah	777	380	1.157	715	318	1.033

*Keterangan

- Senior Management terdiri dari Karyawan dengan jabatan General Manager, Deputy General Manager, Desk Head, Branch Manager, dan Deputy Branch Manager
- Middle Management terdiri dari Karyawan dengan jabatan Sub Branch Manager, Deputy Sub Branch Manager, Manager, Auditor, dan Penyelia
- Officer terdiri dari Karyawan dengan jabatan Analis, Dealer, Yuris, dan Kontrol Internal Cabang
- Staf terdiri dari Karyawan dengan status Pegawai Tetap untuk jabatan Customer Service, Teller dan Asisten Administrasi, serta Outsourcing untuk jabatan Sales Funding, Call Center, dan yang setara
- Calon Staf (Trainee) adalah Calon Karyawan yang sedang menjalani masa pendidikan, on job training ataupun masa percobaan
- Non Staf terdiri dari Karyawan dengan status Pegawai Tetap dan Outsourcing untuk jabatan Pramubhakti, Pengemudi, dan Sekuriti.

Grafik Jumlah Karyawan Sesuai Jenjang Jabatan



JUMLAH KARYAWAN SESUAI STATUS KEPEGAWAIAN

(dalam orang)

Status Kepegawaian	2019			2018		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Pegawai Tetap	405	261	666	434	283	717
Kontrak/ Pro Hire	3	-	3	4	-	4
Trainee	78	79	157	-	-	-
Sub Total	486	340	826	438	283	721
Outsourcing	291	40	331	277	35	312
Jumlah	777	380	1.157	715	318	1.033

Grafik Jumlah Karyawan Sesuai Status Kepegawaian



JUMLAH KARYAWAN SESUAI TINGKAT PENDIDIKAN

(dalam orang)

Tingkat Pendidikan	2019			2018		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Strata 3	1	-	1	1	-	1
Strata 2	9	10	19	11	10	21
Strata 1	355	298	653	280	228	508
Diploma	17	26	43	23	30	53
SD - SMA	395	46	441	400	50	450
Jumlah	777	380	1.157	715	318	1.033

Grafik Jumlah Karyawan Sesuai Status Kepegawaian



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA

(dalam orang)

Usia	2019			2018		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
<25	63	62	125	24	13	37
25 - 30	199	133	332	179	124	303
31 - 35	160	66	226	153	58	211
36 - 40	123	47	170	139	49	188
41 - 45	89	14	103	71	11	82
> 45	143	58	201	149	63	212
Jumlah	777	380	1.157	715	318	1.033

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

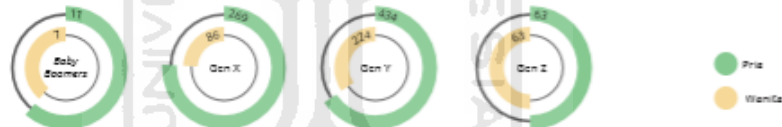


JUMLAH KARYAWAN SESUAI GENERASI KELAHIRAN

(dalam orang)

Generasi	Tahun Kelahiran	2019			2018		
		Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Baby Boomers	1946-1964	11	7	18	31	14	45
Generasi X	1965-1980	269	86	355	272	90	362
Generasi Y (Milennial)	1981-1994	434	224	658	395	210	605
Generasi Z	1995-2010	63	63	126	17	4	21
Alpha	>2010	-	-	-	-	-	-
Jumlah		777	380	1.157	715	318	1.033

Grafik Jumlah Karyawan Sesuai Generasi Kelahiran



JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN UNIT KERJA

Dengan adanya promosi, rotasi, dan masa pensiun karyawan selama tahun 2019, maka komposisi pegawai per unit kerja tergambar seperti tabel di bawah ini:

(dalam orang)

Unit Kerja	2019			2018		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Kantor Pusat	125	73	198	111	64	175
Kantor Cabang	343	183	526	334	151	485
Kantor Cabang Pembantu	309	124	433	270	103	373
Jumlah	777	380	1.157	715	318	1.033

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Unit Kerja



Data jumlah pengaduan Bank NTB Syariah tahun 2019 :

Periode	Jumlah	Tindak Lanjut		
		Selesai	Tidak Selesai	Dalam Proses
Triwulan I	2559	2559	-	-
Triwulan II	2776	2776	-	-
Triwulan III	2210	2210	-	-
Triwulan IV	2996	2996	-	-
TOTAL	10.541	10.541	-	-



Laporan pengembangan kompetensi karyawan :

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
1.	Sosialisasi SOP Internal	<i>Middle Management</i>	180	Sosialisasi dilaksanakan agar setiap pegawai memahami SOP yang berlaku sehingga dapat diimplementasikan dalam melaksanakan tupoksi masing-masing	Kantor Pusat
2.	<i>In House Training</i> TKB BUS	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	20	<i>In House Training</i> bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah	Kantor Pusat
3.	<i>Assessment</i> Calon Analis	<i>Lower Management</i>	85	<i>Assessment</i> dilakukan untuk mengukur kemampuan pegawai dalam menduduki jabatan calon Analis	Divisi SDI
4.	Sosialisasi Internal Divisi Kepatuhan	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	74	Sosialisasi Internal Kepatuhan dilakukan agar karyawan/ti memahami dan mematuhi segala peraturan yang digariskan oleh <i>management</i>	Divisi Kepatuhan
5.	Sosialisasi EMS SMS	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	30	Sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai terkait produk bank yang berbasis (<i>Enhanced Message System</i>)	Divisi PBY
6.	<i>Business Gathering</i>	<i>Middle Management Lower Management</i>	210	Sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi, pertukaran informasi, <i>product selling</i> , serta membangun hubungan kerjasama antara pegawai dan mitra bisnis	Divisi DRP
7.	Sosialisasi SOP, pembinaan SDI, dan kepatuhan (APU-PPT)	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	390	Sosialisasi dilaksanakan oleh karyawan/ti agar memahami dan mematuhi segala peraturan yang digariskan terkait bidang kepatuhan APU-PPT dan pembinaan SDI	Divisi SDI, KEP, dan Dirkep & MJR
8.	Sosialisasi SK Kepangkatan dan Penggajian	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	51	Sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap SK Kepangkatan dan penggajian kepada pegawai	Divisi SDI
9.	<i>Workshop First Level Support</i> ATM Bank NTB Syariah	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	6	Untuk memberikan pemahan tentang pentingnya <i>help desk</i> terkait dalam rangka <i>handling complaint</i> dan <i>maintenance</i> Operasional ATM Bank	Divisi TSI
10.	Sosialisasi tentang aktivasi <i>mobile banking</i> kartu GPN dan SMS Notifikasi	<i>Middle Management</i>	112	Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kepada penggunaan <i>mobile banking</i> dan SMS Notifikasi	Divisi JRL

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
11.	Sosialisasi Program Strategi DP	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	287	Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang produk <i>knowledge</i> , pembahasan strategi pencapaian DPK agar dapat diimplementasikan kepada nasabah.	Divisi DRP
12.	<i>Workshop Refreshment</i> Pembiayaan	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	80	<i>Workshop</i> yang diperuntukkan sebagai sarana untuk penyegaran kembali bagi pegawai terhadap produk produk perbankan Syariah	Divisi PBY
13.	Sosialisasi SOP Pembiayaan	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	99	Sosialisasi yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai produk produk pembiayaan, aturan dalam penyaluran pembiayaan, serta <i>risk management</i> dalam unit kerja terkait.	Divisi PBY
14.	Pelatihan KPR IB	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	74	Sosialisasi untuk memberikan <i>product knowledge</i> terhadap produk pembiayaan syariah untuk kepemilikan rumah	Divisi JKE
15.	Kegiatan <i>Coaching Clinic Call Center</i> PT Bank NTB Syariah	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	9	Kegiatan untuk <i>helpdesk</i> terkait dalam rangka memberikan layanan kepada nasabah yang sesuai standar	Divisi PBY
16.	<i>Assessment</i> Analis PT Bank NTB Syariah	<i>Lower Management/ Top Management/</i>	43	<i>Assessment</i> dilakukan untuk mengukur kemampuan pegawai dalam duduki jabatan sebagai Analis	Divisi SDI & PBY
17.	Kegiatan pembinaan & pengarahan Pengurus, Direksi kepada pegawai PT Bank NTB Syariah	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	498	Pembinaan & Pengarahan untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pemeliharaan pegawai agar mampu melakukan tugas organisasi dengan efektif dan efisien.	Kantor Pusat
18.	Sosialisasi program manfaat pensiun iuran pasti (DPLK)	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	113	Sosialisasi yang diberikan kepada pegawai dalam rangka memberikan pemahaman mengenai manfaat pensiun iuran pasti (DPLK) BNI Syariah	Kantor Pusat
19.	Sosialisasi KPI & Anti <i>Fraud</i> Taliwang	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	40	Kegiatan dalam rangka memberikan informasi mengenai penilaian kinerja pegawai dan kegiatan lainnya sebagai upaya memitigasi resiko terhadap pelanggaran pelanggaran yang berpotensi terjadi dalam kegiatan operasional Bank serta memberikan pernyataan Anti <i>Fraud Statement</i> pada masing-masing pegawai.	Divisi SDI & Kep
20.	Sosialisasi tata tertib & disiplin pegawai dasar	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	129	Kegiatan sosialisasi untuk memberikan arahan mengenai tata tertib dan disiplin pegawai yang diperuntukkan untuk pegawai dasar (<i>Driver, OB, Security</i>)	Divisi SDI

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
21.	Sosialisasi Anti <i>Fraud</i>	<i>Middle Management/ Lower Management</i>	112	Kegiatan dalam rangka memitigasi resiko terhadap pelanggaran pelanggaran yang berpotensi terjadi dalam kegiatan operasional Bank serta memberikan pernyataan Anti <i>Fraud Statement</i> pada masing-masing pegawai.	Divisi Kepatuhan
Total			2.642		



DAFTAR PUSTAKA

- Ajif, P. (2013). *Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporat social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Awaliyah, M., & Vestari, M. (2018). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Di Indonesia. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 52–66. <https://doi.org/10.35829/magisma.v6i2.34>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Kesa). Prenada Media Group.
- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Hadi, A. C. (2016). Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 229–240. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4453>
- Kalbarini, R. Y. (2018). Implementasi Akuntabilitas dalam Shari'ah Enterprise Theory di Lembaga Bisnis Syari'ah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta). *Al-Tijary*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1288>
- Mansur, S. (2012). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2), 107–133.
- Marnelly, T. R. (2012). Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi*

Bisnis, 3(1), 49–59.

Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Novarela, D., & Sari, I. M. (2019). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (SET). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.34>

nurbaety, annisa. (2015). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Di Pt Bio Farma. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Di Pt Bio Farma. *Jurnal Sositoteknologi*, 14(2), 141–153. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.4>

Permatasari, N. C., & Uswati Dewi, N. H. (2011). Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas Dan Moralitas. *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 135. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i02.41>

Pramiana, O., Anisah, N., Pramiana, O., & Anisah, N. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. 13(2), 169–182.

Siregar, B. G. (2016). Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam pandangan Islam. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 135. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.303>

Sopyan, Y. (2014). Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Implementasi Fikih Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1), 53–62. <https://doi.org/10.15408/ajis.v17i1.1253>

Subagiyo, R. (2017). Teknik Analisis Data Kualitatif. In *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (pp. 186–202). Alim's Publishing.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*

dan R dan D). Alfabeta.

Suharto, E. (2008). Menggagas Standar Audit Program CSR. *Initiating Audit Standard of CSR Program, 1998*, 1–10.

Syukron, A. (2015). *CSR_dalam_Perspektif_Islam_dan_Perbankan*. 5(1), 1–22.

(DR. Muhammad Yasir Yusuf, 2017)

